

PENGANTAR ILMU EKONOMI



PENULIS:

Ali Hardana, Desmiwerita, Suhaeni, Balthasar Malindar,
Melli Herfina , Noch Fernando Jelira, Riki,
Yessi Rinanda Ali Hardana, Yessi Rinanda, M.Ihsan

PENGANTAR ILMU EKONOMI

Ali Hardana

Desmiwerita

Suhaeni

Balthasar Malindar

Melli Herfina

Noch Fernando Jelira

Riki

Yessi Rinanda

Ali Hardana

Yessi Rinanda

M.Ihsan



PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

PENGANTAR ILMU EKONOMI

Penulis :

Ali Hardana
Desmiwerita
Suhaeni
Balthasar Malindar
Melli Herfina
Noch Fernando Jelira
Riki
Yessi Rinanda
Ali Hardana
Yessi Rinanda
M.Ihsan

ISBN : 978-623-198-043-4

Editor : Apt. Wafi Nisrin Ramadhani, S.Farm
Salsabila Syafni Aulia, Amd.Kes

Penyunting : Salsabila Syafna Aulia, S.Ked

Desain Sampul dan Tata Letak : Handri Maika Saputra, S.ST

Penerbit : PT. Global Eksekutif Teknologi

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat
Website : www.globaleksekutifteknologi.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, 30 Januari 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang Pengantar Ilmu Ekonomi.

Buku ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami Pengantar Ilmu Ekonomi sehingga mereka dapat mengaplikasikan ilmunya baik dibidang pendidikan maupun dalam penerapan. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih bagi kepustakaan di Indonesia dan bermanfaat bagi kita semua.

Penulis, 30 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
BAB I PENGERTIAN ILMU EKONOMI	
1.1 Defenisi Ilmu Ekonomi	1
1.2 Perkembangan Ilmu Ekonomi	3
1.3 Metodologi Ilmu Ekonomi.....	5
1.4 Masalah Ekonomi Dan Kebutuhan Untuk Membuat Pilihan..	7
1.5 Masalah Pokok Dalam Perekonomian	8
1.6 Jenis-Jenis Barang.....	10
1.7 Faktor-Faktor Produksi.....	10
1.8 Pertanyaan.....	11
BAB II TUJUAN ILMU EKONOMI	
2.1 Pengantar.....	13
2.2 Pengertian Ilmu Ekonomi.....	13
2.3 Tujuan mempelajari ilmu ekonomi.....	16
BAB III PENTINGNYA BELAJAR ILMU EKONOMI	
3.1 Pendahuluan.....	23
3.2 Apa Itu Ilmu Ekonomi?	25
3.3 Pentingnya Mempelajari Ilmu Ekonomi.....	27
BAB IV RUANG LINGKUP ILMU EKONOMI	
4.1 Ekonomi dan Ilmu Ekonomi.....	33
BAB V SEJARAH ILMU EKONOMI DI DUNIA	
5.1 Pendahuluan.....	47
BAB VI MASALAH-MASALAH EKONOMI	
6.1. Pendahuluan	61
6.2. Macam-Macam Kebutuhan	62
6.3. Kelangkaan Alat Pemuas.....	65
6.4. Masalah Pokok Ekonomi.....	67
6.5. Sistem Ekonomi	74
BAB VII BARANG EKONOMI DAN BARANG BEBAS	
7.1 Pendahuluan.....	79
BAB VIII PERMINTAAN	
8.1 Pengertian Permintaan	89
8.2 Hukum Permintaan.....	90
8.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	91
8.4 Kurva Permintaan	97

8.5 Fungsi Permintaan.....	101
8.6 Macam-Macam Permintaan.....	104
BAB IX KEGAGALAN PASAR	
9.1 Definisi Kegagalan Pasar.....	109
9.2 Efek Kegagalan Pasar.....	110
9.3 Penyebab Kegagalan Pasar.....	110
9.4 Kekuatan Monopoli.....	111
9.5 Eksternalitas.....	111
9.6 Barang Publik.....	112
9.7 Kontrol Harga.....	112
9.8 Ketidaksempurnaan Informasi.....	113
9.9 Solusi Untuk Kegagalan Pasar.....	114
BAB X HARGA KESEIMBANGAN	
10.1 Pengertian Harga Keseimbangan.....	115
10.2 Faktor -Faktor Terbentuknya Harga Keseimbangan.....	115
10.3 Peran dan Fungsi Harga Keseimbangan.....	117
10.4 Cara Mengetahui Harga Keseimbangan.....	117
10.5 Penggolongan Pembeli dan Penjual.....	121
10.6 Pergeseran Titik Keseimbangan.....	122
BAB XI PERUBAHAN KESEIMBANGAN PASAR	
11.1 Pendahuluan.....	127
11.2 Gambaran Tentang Permintaan Dan Fungsi Permintaan.....	128
11.3 Kurva Permintaan.....	130
11.4 Fungsi Kurva Permintaan.....	131
11.5 Pergeseran Kurva Permintaan.....	132
11.6 Pergeseran Kurva Penawaran.....	134
11.7 Equilibrium.....	135
11.8 Kurva Harga Keseimbangan.....	136
11.9 Pergeseran Titik Keseimbangan Harga.....	137
11.10 Perubahan Permintaan Atau Penawaran Secara Sendiri-Sendiri.....	138
11.11 Perubahan Permintaan atau Penawaran Secara Serentak	139
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENGERTIAN ILMU EKONOMI

Oleh Ali Hardana

1.1 Defenisi Ilmu Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan (Ingg: *scarcity*).

Kata “ekonomi” sendiri berasal dari kata Yunani **οἶκος** (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan **νόμος** (*nomos*), atau “peratur- an, aturan, hukum,” dan secara garis besar diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga.” Sementara yang di- maksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang mengguna- kan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Dalam pengenalan pertama, orang sering menginginkan definisi, yang pendek saja. Untuk itu banyak tersedia definisi yang mudah dimengerti:

- a. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut produksi dan transaksi di antara banyak orang.
- b. Ilmu ekonomi menganalisis setiap gerakan dan perubahan yang terjadi dalam keseluruhan ekonomi, misalnya kecenderungan (tren) dalam harga, hasil produksi dan pengangguran. Begitu gejala tadi terlihat, maka ilmu ekonomi dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan ekonominya.

- c. Ilmu ekonomi merupakan ilmu mengenai pilihan. Ilmu ini mempelajari bagaimana orang memilih menggunakan sumber daya produksi yang langka atau terbatas (misalnya tanah, tenaga kerja, mesin, keterampilan teknik) untuk memproduksi berbagai komoditas (misalnya beras, daging, pakaian, televisi, jalan raya, senjata) dan menyalurkannya ke berbagai anggota masyarakat untuk segera dikonsumsi.
- d. Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan konsumsi dan produksinya.
- e. Ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang uang, suku bunga, modal dan kekayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih, menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Secara umum, subjek dalam ekonomi dapat dibagi dengan beberapa cara, yang paling terkenal adalah mikroekonomi vs. makroekonomi. Selain itu, subjek ekonomi juga bisa dibagi menjadi positif (deskriptif) vs. normatif, mainstream vs. heterodox, dan lainnya. Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan dalam manajemen keluarga, bisnis, dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti misalnya penelitian perilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga dan lainnya. Hal ini dimungkinkan karena pada dasarnya ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pilihan manusia.

Ada sebuah peningkatan tren untuk mengaplikasikan ide dan metode ekonomi dalam konteks yang lebih luas. Fokus analisis ekonomi adalah “pembuatan keputusan” dalam berbagai bidang di

mana orang dihadapkan pada pilihan-pilihan, misalnya bidang pendidikan, perni- kahan, kesehatan, hukum, kriminal, perang, dan agama. Gary Becker dari University of Chicago adalah seorang perintis tren ini. Dalam artikel-artikelnya ia menerangkan bahwa ekonomi seharusnya tidak ditegaskan melalui pokok persoalannya, tetapi sebaiknya ditegaskan sebagai pendekatan untuk menerangkan perilaku manusia. Pendapatnya ini terkadang digambarkan sebagai ekonomi imperialis oleh beberapa kritikus.

1.2 Perkembangan Ilmu Ekonomi

Banyak ahli ekonomi mainstream merasa bahwa kombinasi antara teori dengan data yang ada sudah cukup untuk membuat kita mengerti fenomena yang ada di dunia. Ilmu ekonomi akan mengalami perubahan besar dalam ide, konsep, dan metodenya; walaupun menurut pendapat kritikus, kadang-kadang perubahan tersebut malah merusak konsep yang benar sehingga tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Hal ini menimbulkan pertanyaan “apa seharusnya dilakukan para ahli ekonomi.”



Adam Smith John

Gambar 1. Adam Smith John

Adam Smith (lahir di Kirkcaldy, Skotlandia, 5 Juni 1723–meninggal di Edinburgh, Skotlandia, 17 Juli 1790 pada umur 67 tahun), adalah seorang filsuf berkebangsaan Skotlandia yang menjadi pelopor ilmu ekonomi modern. Karyanya yang

terkenal adalah buku *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (disingkat *The Wealth of Nations*) adalah buku pertama yang menggambarkan sejarah perkembangan industri dan perdagangan di Eropa serta dasar-dasar perkembangan perdagangan bebas dan kapitalisme.

Adam Smith adalah salah satu pelopor sistem ekonomi kapitalisme. Sistem ekonomi ini muncul pada abad ke-18 di Eropa Barat dan pada abad ke-19 mulai terkenal di sana. (Dari Wikipedia Adam Smith diakui sebagai bapak dari ilmu ekonomi bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Melalui karya besarnya *Wealth of Nations*, Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa. Sebagai seorang ekonom, Smith tidak melupakan akar moralitasnya terutama yang tertuang dalam *The Theory of Moral Sentiments*. Perkembangan sejarah pemikiran ekonomi kemudian berlanjut dengan menghasilkan tokoh-tokoh seperti Alfred Marshall, J.M. Keynes, Karl Marx, hingga peraih hadiah Nobel bidang Ekonomi tahun 2006, Edmund Phelps.

Secara garis besar, perkembangan aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi diawali oleh apa yang disebut sebagai aliran klasik. Aliran yang terutama dipelopori oleh Adam Smith ini menekankan adanya *invisible hand* dalam mengatur pembagian sumber daya, dan oleh karenanya peran pemerintah menjadi sangat dibatasi karena akan mengganggu proses ini. Konsep *invisible hand* ini kemudian direpresentasikan sebagai mekanisme pasar melalui harga sebagai instrumen utamanya.

Aliran klasik mengalami keagalannya setelah terjadi depresi besar tahun 1930-an yang menunjukkan bahwa pasar tidak mampu bereaksi terhadap gejolak di pasar saham. Sebagai penanding aliran klasik, Keynes mengajukan teori dalam bukunya *General Theory of Employment, Interest, and Money* yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan, dan karena itu intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumber daya mencapai sasarannya. Dua aliran ini kemudian saling “bertarung”

dalam dunia ilmu ekonomi dan menghasilkan banyak varian dari keduanya seperti: *new classical*, *neo klasik*, *new Keynesian*, *monetarist*, dan lain sebagainya.

Namun perkembangan dalam pemikiran ini juga berkembang ke arah lain, seperti teori pertentangan kelas dari Karl Marx dan Friedrich Engels, serta aliran institusional yang pertama dikembangkan oleh Thorstein Veblen dkk. dan kemudian oleh peraih nobel Douglass C. North.

1.3 Metodologi Ilmu Ekonomi

Sering disebut sebagai *The queen of social sciences*, ilmu ekonomi telah mengembangkan serangkaian metode kuantitatif untuk meng- analisis fenomena ekonomi. Jan Tinbergen pada masa setelah Perang Dunia II merupakan salah satu pelopor utama ilmu ekonometri, yang mengombinasikan matematika, statistik, dan teori ekonomi. Kubu lain dari metode kuantitatif dalam ilmu ekonomi adalah model *General equilibrium* (keseimbangan umum), yang menggunakan konsep aliran uang dalam masyarakat, dari satu agen ekonomi ke agen yang lain. Dua metode kuantitatif ini kemudian berkembang pesat hingga hampir semua makalah ekonomi sekarang menggunakan salah satu dari keduanya dalam analisisnya. Di lain pihak, metode kualitatif juga sama berkembangnya terutama didorong oleh keterbatasan metode kuantitatif dalam menjelaskan perilaku agen yang berubah-ubah.



Gambar 2. Jan Tinbergen

Jan Tinbergen (Den Haag, 12 April 1903–Den Haag, 9 Juni 1994) adalah ilmuwan Belanda yang menerima hadiah Nobel di bidang ekonomi untuk pertama kali pada tahun 1969, yang ia terima bersama Ragnar Frisch. Penghargaan ini diberikan atas hasil kerjanya yang membangun dan menerapkan tentang model dinamik dalam penganalisaan proses-proses (macro) ekonomi.

Jan memperdalam ilmu ekonomi. Ia adalah anggota yang cukup fanatik dari partai buruh sosialis. Ia berpendapat bahwa ilmu fisika kurang berguna sebagai anggota partai. Maka dari itu ia belajar ekonomi juga.

Jan mendapat gelar PhD pada tahun 1929 dengan karyanya berjudul "*Minimuum problemen inde natuurrkunde en economie*" (Minimalisasi Problem di dalam fisika dan ekonomi). Ia bekerja di Badan Statistik dan sebagai profesor di Universitas Erasmus Rotterdam dari tahun 1929-1945. Di periode ini, ia juga menjadi anggota Liga Bangsa-Bangsa, suatu badan internasional yang bertujuan meningkatkan kedamaian dan kesejahteraan dunia.

Pada tahun 1945-1955, Jan Tinbergen mendirikan Lembaga Pembangunan dan Perencanaan Nasional Belanda dan menjadi direktur pertamanya. Jan Tinbergen banyak memikirkan masalah keadilan dan distribusi pendapatan. Norma Tinbergen adalah salah satu pemikirannya yang menyatakan bila perbedaan antara penghasilan tertinggi dan terendah di suatu perusahaan melebihi rasio 1: 5, hal ini akan menjadi kontraproduktif (Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Empat aspek yang erat hubungannya dengan metodologi dalam analisis ekonomi. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Masalah pokok ekonomi yang dihadapi setiap masyarakat, yaitu masalah kelangkaan atau kekurangan. Berdasarkan uraian mengenai masalah ekonomi pokok tersebut akan dirumuskan definisi ilmu ekonomi.
- b. Jenis-jenis analisis ekonomi.
- c. Ciri-ciri utama suatu teori ekonomi dan kegunaan teori ekonomi.

- d. Bentuk-bentuk alat analisis yang digunakan pakar ekonomi dalam menerangkan teori ekonomi dan menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi dalam perekonomian.

1.4 Masalah Ekonomi Dan Kebutuhan Untuk Membuat Pilihan

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan-perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya akan selalu menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi (kegiatan ekonomi). Kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Masalah Kelangkaan

Masalah kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara (i) kebutuhan masyarakat (ii) faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat. Faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut adalah relatif terbatas. Oleh karenanya masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan. Mereka perlu membuat dan menentukan pilihan.

Kebutuhan Masyarakat

Yang dimaksud dengan kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa. Sebagian barang dan jasa ini diimpor dari luar negeri. Tetapi kebanyakan diproduksi di dalam negeri. Keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan kepada dua bentuk:

- a. Keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli.
- b. Keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli.

- c. Keinginan yang disertai dengan kemampuan untuk membeli dinamakan permintaan efektif.

1.5 Masalah Pokok Dalam Perekonomian

Adapun masalah pokok dalam ekonomi modern meliputi pertanyaan *what*, *how*, dan *for whom*.

1. Barang apa yang akan diproduksi dan berapa banyak (*what*). Masalah ini menyangkut persoalan jenis dan jumlah barang/jasa yang perlu diproduksi agar sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
2. Bagaimana cara memproduksi barang tersebut (*how*). Masalah ini menyangkut cara berproduksi, yaitu penggunaan teknologi dan pemilihan sumber daya yang dipakai, serta memilih untuk menggunakan tenaga manusia atau tenaga mesin.
3. Untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi (*for whom*). Masalah ini menyangkut persoalan siapa yang memerlukan barang/jasa, dan siapa saja yang akan ikut menikmati hasilnya.

Untuk memecahkan ketiga masalah pokok ekonomi di atas dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya kebiasaan dan tradisi, insting, serta komando (paksaan/perintah). Sementara itu bagi masyarakat modern, pemecahan masalah mengandalkan mekanisme harga di pasar. Adapun mekanisme harga itu sendiri adalah proses yang berjalan atas dasar daya tarik-menarik antara konsumen dengan produsen yang bertemu di pasar. Gerak harga yang terjadi di pasar akan dapat memecahkan ketiga masalah pokok ekonomi di masyarakat, dengan jalan sebagai berikut.

1. Masalah *What*

Ada dan berapa banyak barang yang akan diproduksi sangat dipengaruhi oleh permintaan masyarakat. Jika permintaan masyarakat meningkat, maka harga akan cenderung naik dan produsen memperoleh keuntungan, sehingga akan

memperbesar produksinya. Sebaliknya jika permintaan masyarakat menurun, maka harga akan cenderung turun, sehingga keuntungannya sedikit dan produsen akan mengurangi produksinya.

2. Masalah *How*

Bagaimana sumber-sumber ekonomi (faktor-faktor produksi) yang tersedia harus digunakan untuk memproduksi barang-barang, tergantung pada gerak harga faktor produksi tersebut. Bila harga faktor produksi naik, maka produsen akan menghemat penggunaan faktor produksi tersebut dan menggunakan faktor produksi yang lain. Jadi gerak harga faktor produksi menentukan kombinasi yang digunakan produsen dalam produksinya.

3. Masalah *for Whom*

Untuk siapa barang-barang tersebut diproduksi, sangat dipengaruhi oleh distribusi barang tersebut. Barang hasil produksi dijual kepada konsumen. Konsumen membayar harga barang tersebut dari penghasilannya atas penggunaan faktor-faktor produksi. Jadi gerak harga barang dan harga faktor produksi akan menentukan distribusi barang yang dihasilkan.

Di pasar tradisional, mekanisme harga terbentuk karena penjual dan pembeli secara bersama menentukan harga.

1.6 Jenis-Jenis Barang

Jenis barang dalam ekonomi dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan kepentingan barang tersebut dalam kehidupan manusia. Barang-barang tersebut dibedakan kepada barang inferior (contoh: ikan asin dan ubi kayu), barang esensial (contoh: beras, gula dan kopi), barang normal (contoh: baju dan buku) dan barang mewah (contoh: mobil dan emas).

- b. Berdasarkan cara penggunaan barang tersebut oleh masyarakat. Barang-barang tersebut dibedakan menjadi barang pribadi (contoh: makanan, pakaian dan mobil) dan barang publik (contoh: jalan raya, lampu lalu lintas dan mercu suar).

1.7 Faktor-Faktor Produksi

Yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda- benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan kepada empat jenis, yaitu:

1. Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
2. Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu: tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
3. Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan.
4. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keahlian keusahawanan meliputi kemahiran mengorganisasi ketiga sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan

berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.

1.8 Pertanyaan

1. Sebutkan beberapa definisi ilmu ekonomi, dan definisikan manakah yang paling lengkap?
2. Dalam memberi komentar mengenai peran ilmu ekonomi di dunia pemerintahan seorang penasihat presiden di bidang ekonomi pernah mengatakan: “Seorang ahli ekonomi harus merasakan sikon ekonomi saat ini, dan bukan hanya memberikan alasan atau anjuran saja” Apa yang dimaksudkan sebenarnya? Setujuhkan Anda

BAB II

TUJUAN ILMU EKONOMI

Oleh Desmiwerita

2.1 Pengantar

Ilmu ekonomi yang sering disebut dengan *economis* sering juga dikaitkan dengan uang kalau belajar ilmu ekonomi kita harus bisa mengatur dan mengendalikan uang. Padahal seorang ekonom belum tentu hidupnya beruang atau kaya dan belum tentu juga dapat hidup berhemat. Keuangan memang dipelajari dalam ilmu ekonomi tetapi bukan ini saja dipelajari .

Bahkan uang hanya Sebagian kecil saja untuk dipelajari dalam ilmu ekonomi ini. Lalu sebenarnya ilmu ekonomi seperti apa?

2.2 Pengertian Ilmu Ekonomi

Sebelum menjawab dari pertanyaan tersebut mari kita kaji manusia itu seperti apa?

Kita mengetahui bahwa manusia itu adalah makhluk social yang mempunyai berbagai macam keterbatasan dan kekurangan, Tidak semua keinginan kita atau kemauan kita bisa kita dapatkan dan bisa kita capai, .Oleh karena itu manusia atau kita harus bisa menentukan pilihan, keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah pekerjaan biasa atau mudah dan gampang karena semua berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang matang. Oleh karena itu kita sebagai manusia perlu mempelajari bagaimana mengambil keputusan dalam menentukan pilihan, inilah yang kita pelajari dalam ilmu ekonomi.

1. Barang yang langka

Barang yang langka banyak sekali kita temukan diantaranya adalah mengenai jumlahnya kualitas dan tempat serta waktunya Sesuatu takan langka kalau

jumlahnya mencukupi sesuai dengan kebutuhan, apakah barang tersebut berkualitas baik, apakah barang tersebut ada dimana-mana dan tersedia setiap waktu bila diperlukan.

Contohnya angin segar yang ada di daerah pedesaan, suasana yang masih asri jauh dari pencemaran udara dan bagus untuk pernafasan masyarakat desa tersebut. Disini angin segar dan daerah asri belum langka.

Karena masih banyak pepohonan masih penghijauan berarti di pedesaan ini suasana asri belum langka, karena udaranya masih berkualitas nah dengan keadaan begini berarti masyarakat pedesaan tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk mendapatkan udara segar ini karena semua sudah tersedia dengan kualitas yang bagus sekali.

Berbeda dengan masyarakat yang tinggal di perkotaan apalagi di dekat pabrik-pabrik industri mereka tentu merasakan udara segar ini merupakan bahan langka.

Udara di daerah pabrik ini sudah tercemar dengan asap pabrik, kendaraan bermotor maupun kendaraan roda 4.

Sehingga udara segar ini menjadi barang langka yang susah untuk ditemukan sehingga masyarakat di perkotaan ini harus mengeluarkan uang yang banyak untuk mendapatkan semua.

2. Menentukan pilihan

Bahwa kebutuhan masyarakat sangat banyak sekali. Karena sifat masyarakat tidak pernah merasa puas atas apa yang telah mereka peroleh dan mereka capai. Apabila keinginannya sudah terpenuhi maka keinginan-keinginan yang lain akan ada lagi.

Oleh karena itu perlu masyarakat atau manusia membuat pilihan yang tepat dalam memilih barang yang mereka inginkan.

3. Ada yang disebut dengan Biaya Kesempatan

Karena masyarakat adalah makhluk social dan makhluk yang rasional maka sikap yang diambilnya harus betul-betul dipikirkan secara matang dan tepat dengan memperhitungkan mendapatkan ber laba atau mendapatkan rugi atau dengan mempertimbangan uang yang harus dikeluarkan atau uang masuk pada dirinya sendiri,

Contohnya:

Pak Syaiful Ardi buka usaha Jual beli mobil tapi mobil bekas.Pak Syaiful membeli mobil bekas dengan modal 100 juta,. mobil tersebut diperbaiki dengan biaya 15 juta, maka harga modal mobil tersebut menjadi seharga 115 juta. Kemudian pak Syaiful Ardi berniat mau menjual lagi mobil tersebut , kemudian datang pembeli untuk menawar mobil pak syaiful ardi, karena pak syaiful ardi merasa beruntung maka pak Syaiful Ardi menjual mobil tersebut seharga 125 juta.

Disi Pak syaiful Ardi beruntung 10 juta, betulkah itu terjadi ?

Kita masyarakat yang Ekonom bisa menyimpulkan yaitu bahwa uang 115 juta tersebut bis akita pakai untuk beli mobil bekas lagi apenyimpana dalam deposito dan akan mendapatkan bunga, jadi dari contoh diatas adaltau uang tersimpan didepositokan ke bank dan inilah yang dimaksud dengan mengambil kebijakan atau pilihan yang tepat.

Ilmu ekonomi adalah merupakan studi atau ilmu tentang bagaimana cara mendapatkan oleh manusia/masyarakat tentang cara manusia/masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya yang diperoleh atau didapatkan dari lingkungan sekitar masyarakat tersebut.

Pendapat Para Ahli mempelajari ilmu ekonomi diantaranya :

1. Sadono Sukirno menyatakan ilmu ekonomi adalah menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber daya alam dan manusia.
2. Albert L. Meyers, ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan serta sebagai pemuas akan kebutuhan manusia tersebut

Secara keseluruhan ilmu ekonomi adalah suatu ilmu studi tentang cara masyarakat akan bertingkah laku untuk mencukupi segala keperluannya dengan pilihan sumber daya yang terbatas dan tidak sebanding dengan kebutuhannya yang tidak terbatas.

Ilmu ekonomi muncul karena kebutuhan masyarakat yang begitu banyak untuk didapatkan dari sumber daya, untuk pemenuhan cara mendapatkan barang. Seiring waktu diperlukan alat akuntansi dasar untuk keuangan dengan kompleksitas yang meningkat, memadukan matematika yang diperlukan untuk menghitung bunga majemuk, dengan etika dan filosofi moral.

Ilmu ekonomi timbul karena kebutuhan akan suatu sistem untuk memahami dan mengendalikan dunia material dan mengurangi risiko muncul dan berkembang di seluruh dunia karena, lalu apa tujuan mempelajari ilmu ekonomi?

2.3 Tujuan mempelajari ilmu ekonomi

Ilmu ekonomi timbul dikarenakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat sehingga kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien.

Bersama Ilmu ekonomi ini kita dapat mengetahui tentang kegiatan kegiatan ekonomi. Bersama Ilmu Ekonomi ini kita dapat mengetahui masalah-masalah yang terjadi di dunia ini. seperti masalah ekspor dan impor. Membantu kita menjadi pelaku

ekonomi yang pintar dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kajian ekonomi.

Ilmu ekonomi muncul dikarenakan karena pemenuhan kebutuhan diri masyarakat dalam memperhitungkan sumber daya .

salah satunya tujuan kita mempelajari ilmu ekonomi adalah untuk mengetahui bagaimana cara kerja masyarakat maupun dunia.

Ilmu ekonomi ibaratnya tepatnya berada pada jantung manusia, nah begitu juga dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai alat sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Dengan keluasan jangkauan kajiannya, ekonomi dapat melihat bagaimana individu, perusahaan, pemerintah, dan elemen lain seperti organisasi nonprofit dalam mengambil keputusan menggunakan sumber daya yang terbatas.

Selain itu, ilmu ekonomi timbul karena memberikan kerangka konseptual tentang bagaimana menciptakan solusi dunia yang lebih baik kepada orang yang mempelajarinya. Jadi dapat kita simpulkan tujuan mempelajari ilmu ekonomi, hampir semua permasalahan sosial yang paling kritis di dunia seperti pengangguran, inflasi, kemiskinan, polusi, kesetaraan hak manusia, biaya pelayanan kesehatan dan lain-lain, merupakan permasalahan ekonomi. Demi memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan-permasalahan tersebut, ilmu ekonomi timbul karena harus memiliki pemahaman yang tinggi akan faktor inti yang mendasarinya. Untuk mencapai pemahaman itu, diperlukan adanya pelatihan di bidang ilmu ekonomi, secara spesifik mikro ekonomi dan makro ekonomi.

Kesimpulannya, ilmu ekonomi ilmu yang mempelajari tentang manusia dan interaksi di antara manusia. Seluruh manusia tanpa memandang gender, suku bangsa, agama, pendidikan, status sosial dan sebagainya, memiliki kebutuhan, dan keinginan yang tidak terbatas.

Pengertian Sistem Ekonomi Campuran dan Sejarahnya Saat satu kebutuhan atau keinginan terpenuhi, akan muncul kebutuhan atau

keinginan berikutnya, demikian seterusnya. Di sisi yang lain, sumber daya yang dimiliki manusia untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan tersebut adalah terbatas. Oleh karena itu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya, manusia harus membuat pilihan-pilihan, yaitu kebutuhan atau keinginan yang mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Demikian penjelasan ilmu ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang ada. Berikut ini tujuan mempelajari ilmu ekonomi yaitu ilmu ekonomi timbul karena adanya kebutuhan mengalokasikan sumber daya agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Sistem ekonomi campuran adalah sistem yang menggabungkan karakteristik pasar, kebijakan, dan ekonomi tradisional. Lalu apa saja ciri-ciri sistem ekonomi campuran dan negara yang menganut sistem ekonomi campuran? Setiap negara pasti memiliki sistem perekonomian yang berbeda tergantung dengan kebutuhan dan kebijakan negara masing-masing. Sistem ekonomi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di bidang ekonomi suatu negara. Agar lebih memahami mengenai apa itu sistem ekonomi campuran, akan dijelaskan ciri-ciri sistem ekonomi campuran serta kekurangan dan kelebihan sistem ekonomi campuran.

Mengutip dari Gramedia Blog, sistem ekonomi campuran yang dianut oleh suatu negara umumnya mempunyai ciri-ciri.

Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri sistem ekonomi campuran yang perlu diketahui.

Kita lihat Pengertian Sistem Ekonomi Campuran dan Sejarahnya Pemerintah serta pihak swasta dituntut untuk selalu aktif dan juga terus melakukan kerjasama untuk menjalankan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan sistem ekonomi campuran. Nantinya pemerintah akan memberikan kebebasan kepada pihak swasta dalam melakukan segala bentuk kegiatan ekonomi. Akan tetapi, pemerintah akan memberikan suatu batasan apabila ada hal mendesak dan dibutuhkan. Kemudian pemerintah juga akan melaksanakan perencanaan, peraturan, serta kebijakan yang

berkaitan dengan sistem perekonomian tersebut. Persaingan yang terjadi di pasar tetap akan terjadi, akan tetapi masih dalam batasan wajar dan bersih menjadi salah satu ciri-ciri sistem ekonomi campuran. Di dalam sistem ekonomi campuran, mekanisme pasar bisa menentukan berbagai jenis produk, jumlah barang produksi, hingga harga jual produk-produk yang beredar. Namun, pemerintah juga berhak mengatur serta mengelola seluruh sumber daya yang penting dan berkaitan dengan kepentingan hidup masyarakat umum. Perlu digaris bawahi, dalam sistem ekonomi campuran, pemerintah dan pihak swasta mempunyai peranan yang sama dalam melakukan kegiatan dalam perekonomian.

Kelebihan sistem ekonomi campuran

1. Pemerintah beserta pihak swasta dan masyarakat sama-sama berperan penting dalam perekonomian negara.
2. Perkembangan ekonominya relatif stabil, karena peran pemerintah, swasta, dan masyarakat sama besarnya
3. Adanya dorongan dan inovasi untuk menciptakan kegiatan usaha
4. Mediasi pemerintah bisa membatasi sindikasi (gabungan para pengusaha) pihak swasta juga masyarakat
5. Pemerintah lebih berpusat pada keterlibatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
6. Terpisahnya sektor pemerintah dan swasta.
7. Kegiatan ekonomi yang dikuasai pemerintah lebih diarahkan untuk kepentingan masyarakat
8. Kombinasi kegiatan ekonomi oleh pemerintah dan swasta menguntungkan kedua belah pihak yaitu swasta maupun pemerintah itu sendiri.
9. Hak pribadi diakui.

Kelemahan sistem ekonomi campuran adalah:

1. Beban pemerintah akan lebih berat dibanding swasta.
2. Kurang maksimalnya keuntungan yang didapatkan pihak swasta .

3. Tidak jelasnya batasan pengaruh pemerintah dalam perekonomian .
4. Adanya ketimpangan dalam persaingan bisnis dan tidak tepatnya pengelolaan sumber daya .
5. Timbulnya anggapan bahwa pegawai pemerintah berstatus lebih tinggi dibanding swasta .
6. Sektor produksi lebih menguntungkan jika dikelola pemerintah.
7. Sulitnya memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat
8. Mudah muncul Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) akibat lemahnya pengawasan pemerintah.

Tujuan kita mempelajari ilmu ekonomi adalah :

1. Memperbaiki cara berpikir yang membantu dalam pengambilan keputusan
Harta yang sangat berharga dalam diri manusia adalah pikiran, Dengan pikiran kita mampu menganalisis, menilai benar salah, baik buruk dan menentukan pilihan, Kemampuan ini memungkinkan manusia mempertahankan keberadaannya di bumi, Kemampuan itu pula yang memungkinkan manusia terus- menerus meningkatkan kualitas hidupnya, Metode- metode Teknik berpikir dalam ilmu ekonomi akan meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan.
2. Membantu memahami masyarakat
Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain, Kita tidak pernah berhenti berinteraksi. Menurut ilmu ekonomi interaksi manusia terjadi lewat pertukaran (pasar).
Sejarah ekonomi mengajarkan pada kita semua bahwa lewat pertukaran itu kita sebagai manusia berusaha untuk mengatasi keterbatasan atau kelangkaan tersebut, dan berupaya memikirkan bagaimana caranya agar teknologi bisa digunakan dan sistem masyarakat bisa dikembangkan.

ini semua sesuai dengan cerita revolusi Industri di Inggris.Revolusi politik di Perancis dan peristiwa-peristiwa bersejarah lainnya.

3. Membantu memahami masalah – masalah Internasional
Kelangkaan yang dihadapi terjadi pada setiap tingkatan hidup, mulai dari individu, keluarga, masyarakat desa, kota, negara dan Internasional. Ditingkat internasional interaksi antar individu secara langsung demi kepentingan pribadi jarang terjadi, Individu-individu yang berinteraksi lebih mewakili kepentingan – kepentingan kelompok (negara/ perusahaan). Yang mereka lakukan meskipun tampaknya baik bagi kelompok/ negara lain. sebenarnya lebih mempertimbangkan kepentingan kelompok/ negara mereka. Dengan belajar ilmu ekonomi kita dapat mengerti lebih pasti dan dalam . mengapa pada saat negara- negara Asia Timur (Indonesia) mengalami krisis ekonomi tahun 1998, negara- negara maju (Eropa Barat, Amerika Serikat dan Jepang) mau memberi bantuan melalui Dana Moneter Internasional (IMF) atau Bank Dunia (World Bank).Ini semua dapat kita lihat dari sejarah revolusi,
4. Bermannfaat dalam membangun masyarakat demokrasi
Cita- cita terbentuknya masyarakat demokrasi bukan monopoli kaum politisi saja, Ekonompun mempunyai cita-cita yang sama, seperti yang disampaikan oleh Kenneth Arrow. Ekonom memandang demokrasi sangat penting dalam rangka memperbaiki proses alokasi sumber daya, karena lebih mencerminkan aspirasi masyarakat kebanyakan. Tidak mengherankan bila dimasyarakat maju para calon pemimpin yang akan dipilih harus mampu menjabarkan program- program mereka.

BAB III

PENTINGNYA BELAJAR ILMU EKONOMI

Oleh Suhaeni

3.1 Pendahuluan

Berdasarkan rumpun ilmunya, ilmu ekonomi masuk ke dalam rumpun ilmu sosial. Sementara ilmu-ilmu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu pengetahuan budaya (Hanfie, 2010). Jika kita bertanya kepada sebagian orang tentang apa itu ilmu ekonomi, maka rata-rata mereka akan menjawab bahwa ilmu ekonomi selalu berkaitan dengan uang. Sehingga, masyarakat akan berasumsi jika belajar ilmu ekonomi maka harus cerdas dalam mengatur keuangan. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa belajar ilmu ekonomi akan berguna jika memiliki uang. Tentu pemahaman ini keliru, banyak lulusan ekonomi baik dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta mereka tidak selalu harus kaya atau memiliki uang dan belum tentu juga bisa hidup hemat. Uang memang dipelajari dalam ilmu ekonomi, tapi tidak menjadikan uang sebagai materi satu-satunya yang dipelajari. Masih banyak materi lain yang dikaji dalam ilmu ekonomi. Hal ini akhirnya memunculkan pertanyaan, “Lalu apa yang dibahas dalam ilmu ekonomi dan apa pentingnya belajar ekonomi?”

Untuk menjawab pertanyaan di atas, alangkah baiknya kita harus mengenal siapa diri kita (manusia)? Karena hal ini sangat berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya ilmu ekonomi itu sendiri. Sebagian besar orang menjawab bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan, namun keinginannya relatif tidak terbatas. Sementara sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia

jumlahnya relatif terbatas bahkan mengalami kelangkaan. Dengan demikian, manusia harus bisa mengambil keputusan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut.

Permasalahan ekonomi akan selalu ditemui baik oleh setiap individu, perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan. Masing-masing elemen tersebut selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang cukup sulit untuk membuat keputusan terbaik dalam melakukan **kegiatan ekonomi**. Salah dalam menentukan pilihan bisa mengakibatkan permasalahan kedepannya. *Memang*, dalam membuat keputusan untuk memilih pilihan terbaik itu tidaklah mudah, butuh pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, manusia baik secara individu, perusahaan maupun masyarakat perlu belajar bagaimana mengambil keputusan atas pilihan-pilihan ekonomi yang ada.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu atau perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan pasti melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dan kegiatan menggunakan atau mengonsumsi barang dan jasa yang diproduksi. Dengan demikian, maka kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau suatu perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan untuk memproduksi maupun mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi, seorang individu atau perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan akan dihadapkan pada berbagai pilihan atau alternatif untuk melakukannya. Berdasarkan alternatif-alternatif yang tersedia tersebut, maka mereka perlu mengambil keputusan untuk memilih alternatif yang terbaik dari pilihan-pilihan yang tersedia. Perlu pertimbangan yang matang dan bekal ilmu untuk memilihnya. Sehingga tidak salah pilih yang berujung pada penyesalan.

Individu-individu atau perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan perlu memikirkan cara terbaik untuk melakukan kegiatan ekonomi atau membuat pilihan yang terbaik dalam mengambil keputusan, hal ini tidak lepas dari pendapat para ahli yang menyatakan tentang masalah “*scarcity*”, yaitu masalah “kelangkaan” atau “kekukurangan”.

Ketidakseimbangan antara kebutuhan atau keinginan manusia dengan faktor-faktor pemenuhan kebutuhannya membuat munculnya masalah kelangkaan. Sifat manusia yang selalu merasa kurang atau memiliki keinginan yang relatif tidak terbatas, sementara sumberdaya atau faktor-faktor produksi yang tersedia sifatnya relatif terbatas. Dengan demikian, manusia baik secara individu maupun masyarakat tidak bisa memenuhi semua yang dibutuhkan atau yang diinginkannya. Mereka harus membuat pilihan-pilihan yang bersifat individu maupun kolektif. Adapun pilihan individu misalnya “seseorang menginginkan tas merek A”. Pilihan kolektif misalnya “Ibu-Ibu PKK menginginkan pergi liburan ke daerah lembang pekan ini”. Pilihan-pilihan tersebut tidak hanya yang sifatnya mudah, tapi juga banyak pilihan ekonomi yang sifatnya cukup rumit dan kompleks. Bahkan tidak sedikit perusahaan atau pemerintah menghadirkan ahli ekonomi untuk membantu membuat keputusan dalam menentukan pilihan terbaik. Oleh karena itu, mempelajari ilmu ekonomi menjadi sangat penting baik dalam level individu tau perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan. Karena hampir di setiap kehidupan kita akan senantiasa berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk memilih pilihan yang terbaik. Secara umum, materi inilah yang akan dipelajari dalam ilmu ekonomi

3.2 Apa Itu Ilmu Ekonomi?

Sebelum mengkaji pentingnya ilmu ekonomi dalam kehidupan kita, maka sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui dan memahami apa itu ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi didefinisikan sebagai ilmu

didalamnya mempelajari upaya-upaya pengalokasian sumber daya atau faktor-faktor produksi yang sifatnya relatif terbatas (*scarcity*) untuk mencapai kepuasan masyarakat (Amaliawati and Murni, 2014).

Dalam kacamata ilmu ekonomi, aktivitas manusia dapat dibedakan menjadi tiga aktivitas, yaitu meliputi aktivitas produksi, konsumsi dan pertukaran. Masing-masing aktivitas tersebut membutuhkan pengalokasian sumber daya. Selain itu, ketiga aktivitas tersebut juga cakupannya cukup luas. Sehingga secara teori diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. Istilah ini muncul dari Bahasa Yunani, dengan memberikan gambaran atau pandangan yang berbeda dalam analisis ilmu ekonomi.

Ilmu Ekonomi Mikro

Berdasarkan namanya “mikro”, maka ilmu ekonomi bisa disebut juga sebagai “ilmu ekonomi kecil”. Hal ini dapat dipelajari berdasarkan pada corak dan ruang lingkup analisis ekonominya. Ekonomi mikro biasanya berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau masyarakat pada ruang lingkup kecil atau unit-unit kecil. Misalnya kegiatan ekonomi dalam rumah tangga atau perusahaan. Dalam ilmu ekonomi dipelajari tentang fungsi-fungsi industri dan perilaku masing-masing unit pengambilan keputusan khususnya pada rumah tangga dan perusahaan bisnis. Adapun fokus kajian ditujukan pada kegiatan pembelian dan penjualan di pasar untuk satu jenis produk. Selain itu, perilaku konsumen dalam menentukan pilihannya dalam menggunakan barang atau jasa agar bisa tercapai kepuasan yang maksimum. Sementara di sisi perilaku produsen dalam melakukan kegiatan produksi bertujuan agar tercapainya kepuasan maksimum dan hal-hal yang berkaitan dengan struktur pasar yang dimiliki suatu perusahaan dan upayanya untuk menetapkan jumlah produk yang mendatangkan keuntungan yang maksimal.

Ilmu ekonomi Makro

Sesuai dengan namanya “makro” yang memiliki arti besar. Maka dalam ilmu ekonomi makro menganalisis keseluruhan kegiatan perekonomian yang bersifat global atau besar. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil tidak diperhatikan dalam ekonomi makro. Contohnya, dalam kegiatan pembelian yang dianalisis bukanlah perilaku konsumen secara perorangan, tetapi keseluruhan pembeli yang ada di pasar. Selain itu, dalam ilmu ekonomi makro yang dianalisis itu permintaan dan penawaran barang-barang secara keseluruhan (agregat), bukan permintaan dan penawaran terhadap suatu barang (misal permintaan terhadap makanan atau penawaran sepatu) (Rahardja and Manurung, 2002).

Ilmu ekonomi makro selain fokus pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh keseluruhan produsen dan konsumen, juga perilaku pemerintah dan sektor luar negeri yang saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan produk/pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketidakserasian interaksi pelaku ekonomi akan menimbulkan masalah seperti inflasi, deflasi, resesi, dan lain sebagainya.

3.3 Pentingnya Mempelajari Ilmu Ekonomi

Seberapa penting belajar ilmu ekonomi? Pertanyaan ini memang layak untuk ditanyakan. Sebelumnya sudah dijelaskan tentang ilmu ekonomi baik secara mikro maupun secara makro, maka kita bisa mengkaji berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan berbagai kebijakan dalam mengambil suatu keputusan atas berbagai pilihan.

Menurut (Case and Fair, 2008), ada empat alasan pentingnya belajar ilmu ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. *To learn a way of thinking*

Pikiran adalah harta yang paling berharga bagi manusia. Dengan pikiran kita mampu berpikir kritis, menganalisis, membedakan baik-buruk, benar-salah, dan menetapkan

pilihan-pilihan terbaik, khususnya dalam kegiatan perekonomian. Dengan kemampuan berpikir manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya dan bisa mempertahankan keberadaannya di planet ini. Dengan mempelajari metode-metode dan cara berpikir dalam ilmu ekonomi dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan untuk menentukan pilihan terbaik. Belajar ilmu ekonomi akan membantu kita untuk mempelajari cara berpikir, karena dalam ilmu ekonomi memperkenalkan tiga konsep dasar dalam membentuk pola pikir manusia. Ketiga konsep tersebut diantaranya sebagai berikut:

- *Opportunity cost*, yaitu menentukan pilihan utama dengan melepas pilihan atau kesempatan lain dalam pengambilan keputusan yang terbaik.
- *Marginalism and sunk cost*, yaitu biaya-biaya marginal dan biaya yang hilang tidak dapat dihindari
- *Efficient market*, yaitu merupakan pasar yang memiliki peluang keuntungannya sangat tinggi, tetapi hanya terjadi dalam waktu yang singkat.

2. *To understand society*

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Selama manusia hidup, manusia tidak pernah berhenti untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam pandangan teori ilmu ekonomi, interaksi manusia terjadi lewat pertukaran (pasar). Dalam sejarah ekonomi, kelangkaan yang terjadi dapat diatasi melalui pertukaran, lalu mengembangkan sistem kemasyarakatan dan teknologi. Berdasarkan hal ini kita dapat memahami terjadinya peristiwa sejarah seperti Revolusi Industri di Inggris, Revolusi Politik di Perancis dan peristiwa-peristiwa lainnya. Kita bisa memahami masyarakat secara lebih baik dengan mempelajari ilmu ekonomi. Misalnya dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berpengaruh pada karakter kehidupan masyarakat. Selain itu, kita juga bisa memahami perubahan-perubahan kondisi

ekonomi yang terjadi saat ini, tingkat kesejahteraan suatu bangsa, perkembangan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional, gambaran sistem ekonomi suatu negara dan sebagainya dengan mempelajari ilmu ekonomi.

3. *To understand global affairs*

Masalah kelangkaan yang terjadi tidak bisa kita hindari. Kondisi ini hampir dirasakan pada setiap tingkatan kehidupan, mulai dari perseorangan/individu, keluarga, bahkan masyarakat. Baik masyarakat desa, kota, negara maupun global. Dalam tingkatan global atau internasional, biasanya interaksi terjadi lebih sering antar kelompok atau negara bukan antar individu. Kalau pun individu berinteraksi lebih kepada mewakili interaksi kelompok (perusahaan atau negara). Dengan mempelajari ilmu ekonomi juga, kita dapat memahami urusan-urusan di tingkatan global. Suatu negara tidak bisa lepas dengan negara lainnya di dunia, sehingga suatu negara merupakan bagian dari perekonomian dunia. Keterkaitan suatu negara dengan negara lain misalnya dalam bentuk perdagangan (ekspor/impor), investasi dan sebagainya. Hal ini sangat berguna untuk mempelajari dan menganalisis kegiatan ekspor atau impor dan perkembangan ekonomi global baik dalam kegiatan produksi, konsumsi maupun investasi. Hal ini akan sangat penting agar kita atau negara mempunyai daya saing dalam melakukan perdagangan internasional dan berinvestasi dalam dunia global. Dengan mempelajari atau mengkaji ilmu ekonomi secara mendalam, kita dapat memahami mengapa ketika terjadi konflik perang antara Rusia dan Ukraina yang mengakibatkan terjadinya resesi global. Meskipun beberapa pendapat ahli yang menyatakan bahwa Indonesia tidak begitu terdampak akibat konflik tersebut, namun negara-negara yang berada di benua Eropa dan sekitarnya yang akan merasakan dampak langsung dari konflik tersebut. Hal ini

dikarenakan ketergantungan mereka terhadap komoditas gas dan gandum.

4. *To be an informed voter*

Pihak-pihak pembuat kebijakan seperti pemerintah sangat membutuhkan informasi ekonomi dalam membuat keputusan terbaik. Para ahli ekonomi dapat memberikan saran dan masukan dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang menuntut pemahaman ilmu ekonomi. Misalnya dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam mengatasi defisit APBN. Dalam memutuskan kebijakan ini membutuhkan informasi terutama informasi ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, laju pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi, pemasukan dan pengeluaran pemerintah, pajak, tingkat pendapatan nasional serta daya beli masyarakat. Selain itu, mengkaji juga berbagai dampak dari suatu kebijakan, misalnya Pada tahun 1973-1974 *Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) berhasil menaikkan harga minyak mentah sebesar 400 persen. Hal tersebut mengakibatkan harga makanan di dunia naik sampai 25 persen. Perekonomian mengalami inflasi dan resesi yang berdampak pula pada tingkat pengangguran yang tinggi.

Ilmu ekonomi mempunyai dua peranan penting, yaitu pertama, berupa ***description***, yaitu ilmu ekonomi berperan untuk memahami masyarakat dengan menjelaskan, menggambarkan dan meramalkan perilaku ekonomi. Kedua, yaitu ***prescription***, yaitu ilmu ekonomi diterapkan untuk membantu pembentukan kebijakan dalam pemecahan masalah dan membangun ekonomi ke arah yang lebih baik (Samuelson and Nordhaus, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawati, L. and Murni, A. (2014) *Ekonomika Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Case, K.E. and Fair, R.C. (2008) *Principles of Economics, 9 th edition*. by Prentice Hall Inc.
- Hanfie, R. (2010) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI.
- Rahardja, P. and Manurung, M. (2002) *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indoensia.
- Samuelson, P.A. and Nordhaus, W.D. (2010) *Economics -19/E*. Boston: McGraw Hill.
- Sukirno, S. (2005) *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

BAB IV

RUANG LINGKUP ILMU EKONOMI

Oleh Balthasar Malindar

4.1 Ekonomi dan Ilmu Ekonomi

Bicara masalah ekonomi tidak terpecah dengan masalah bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi merupakan, suatu cabang ilmu yang sangat luas, dalam ruang lingkungannya. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu *oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan *nomos* yang berarti peraturan atau aturan hukum. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat dan Negara untuk meningkatkan sumber daya yang ada melalui pilihan — pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi demi pemenuhan hidup manusia berupa barang atau jasa. Ini dapat disebabkan karena ilmu ekonomi merupakan suatu tantangan dalam tindakan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat bervariasi dan berkembang mengikuti zaman.

Banyak definisi — definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang ilmu ekonomi ialah:

- Adam Smith
Adam Smith dapat mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu tindakan penyelidikan beraturan dan sebab adanya kekayaan dari suatu Negara
- Paul A samuelson
Menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang cara orang-orang dan masyarakat membuat

pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dalam menggunakan sumber daya produksi yang terbatas tetapi dapat dipergunakan dalam berbagai cara untuk dapat menghasilkan berbagai jenis komoditas dari waktu ke waktu serta dapat mendistribusikan untuk keperluan konsumsi disaat ini atau di masa depan untuk berbagai orang atau kelompok dan masyarakat.

- BSay
Analisa ilmu ekonomi yang disampaikan oleh J. B Say ialah ilmu ekonomi sebagai suatu kajian tentang peraturan yang dapat menentukan kekayaan.
- IS Mill
Pengertian ilmu ekonomi menurut J. S Mill adalah suatu ilmu praktis dalam ruang lingkupnya tentang produksi serta distribusi kekayaan
- Alfred Marshall
Mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu ilmu studi tentang umat manusia dalam usaha mengkaji bagian dari tindakan individu dan social yang paling dekat dengan pencapaian dan penggunaan kesejateraan material.
- Lionel Robbins
Menurut Lionel Robbins tentang ilmu ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia sebagai kaitan Antara tujuan dan saran yang langka dan mempunyai banyak alternative.
- Richard G. Lipsey
Mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang teidak terbatas

- N. Gregory Mankiw
Mankiw mendefinisikan ilmu ekonomi adalah suatu ilmu dalam melakukan studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang langka
- Robert B. Ekelund jr. dan Robert D. Tollison
Mengatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memuaskan keinginan mereka.
- Suherman Rosyidi
Ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai kemakmuran
- Ensiklopedi Indonesia
Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang timbul dari usaha tersebut
- Jack Hirshleifer
Ilmu ekonomi merupakan studi tentang keputusan dalam memilih di antara berbagai tindakan yang mungkin diambil, atau ilmu ekonomi juga mempelajari apa yang terjadi bila keputusan bermacam-macam orang saling mempengaruhi satu dengan yang lain.
- Case and Fair

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat mengambil pilihan untuk menggunakan sumber daya yang langka yang telah tersediakan oleh alam dengan generasi sebelumnya

- M. Manullang.

Ilmu ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang-barang maupun jasa)

- Aristoteles

Ilmu ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang dapat digunakan dengan jalan yaitu kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang.

4.1.1 Masalah Ekonomi

Manusia merupakan makhluk yang dinamis yang terus berkembang dan menghasilkan inovasi-inovasi yang baru dengan perkembangan pertumbuhan yang tentu juga seiring dengan perkembangan kebutuhannya yang juga semakin meningkat. Inti dari permasalahan ekonomi adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan terus berkembang, sedangkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangatlah terbatas. Karena keterbatasan itulah maka untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan atau pertukaran baik secara langsung ataupun dengan perantara uang. Maka dari itulah dengan keterbatasan-keterbatasan yang di dorong oleh kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan terus berkembang maka diperlukan pengaturan untuk menyeimbangkannya. Dalam upaya untuk menyeimbangkan tersebut dilakukan langkah-langkah yang dalam prakteknya melibatkan semua pihak.

1. Masalah Ekonomi Klasik

Masalah ekonomi klasik merupakan suatu permasalahan ekonomi yang dilihat secara sederhana yang meliputi :

a. Produksi

Kebutuhan manusia berupa barang — barang atau jasa, untuk memproduksi kebutuhan manusia yang dibutuhkan oleh semua orang, misalkan disuatu daerah semua masyarakat menggunakan sepeda sebagai alat transportasi utama, maka produksi terhadap sepeda akan dilakukan sebanyak mungkin. Produksi dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.

b. Distribusi

Setelah benda tersebut diproduksi maka masalah selanjutnya adalah bagaimana benda tersebut sampai kepada konsumen apakah langsung beli ke pabrik, lewat distributor atau lewat penjual eceran. Untuk sistem produksi klasik biasanya menggunakan sistem distribusi langsung dan lewat pasar nyata. Yaitu penjual dan pembeli bertemu langsung dan membawa benda yang diperjual belikan. Sedangkan pada distribusi modern telah terbentuk berbagai sistem distribusi yang menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

c. Konsumsi

Konsumsi tidak hanya berupa suatu obyek dari suatu benda tersebut tetapi juga dalam bentuk jasa. Produk yang dikonsumsi oleh masyarakat diantaranya barang dan jasa ini saling berkaitan. Antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah pemahamannya. Produk yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat tentu merupakan harapan dari konsumen. Pada dasarnya konsumsi dapat disesuaikan juga dengan kebutuhan konsumen, ini dapat disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri,

antar satu dengan yang lain saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, sehingga dapat menciptakan pola perekonomian yang terus berputar dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

2. Masalah ekonomi modern

Ekonomi modern merupakan suatu system yang dimana dapat menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas dalam jumlahnya dengan sumberdaya yang terbatas. Untuk itu ada beberapa permasalahan perekonomian modern yang terdiri atas :

a. *What*

Masalah pertama adalah apa yang akan diproduksi, tentun hal ini akan berkaitan dengan jenis-jenis apa yang akan diproduksi dan beberapa yang harus diproduksi. Maka itu, sebelum memproduksi produsen harus mengerti kebutuhan-kebutuhan dari pada konsumen dengan cara memproduksi barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan pasar. Kalau tidak perbatokan pada pasar maka produk yang diproduksi oleh perusahaan ataupun usaha kecil menengah akan sulit untuk dapat diterima di pasar.

Dalam melakukan produksi yang dilakukan oleh produsen tidak hanya bertujuan untuk menjawab keinginan pasar, tetapi juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menjaga kesinambungan, sehingga perlu adanya *riset* dan perencanaan yang matang yang matang yang dilakukan oleh produsen dalam menentukan apa yang akan diproduksi. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka munculnya permasalahan berupa cara atau dan model untuk bagaimana menyalurkannya. Hal ini justru dapat memberi peluang bagi para usaha yang baru dengan munculnya distributor atau pengantara-pengantar.

Sistem perekonomian yang sudah maju seperti sekarang ini maka akan memainkan peranan penting tidak hanya produsen atau konsumen tetapi ditengahnya adanya pengantar.

b. How

Setelah diketahui jenis dan jumlah produksi yang diproduksi oleh produsen maka permasalahan selanjutnya adalah bagaimana untuk dapat memproduksikannya. yaitu apakah dapat menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi atau menggunakan tenaga kerja atau campuran. Kegiatan produksi yang akan dilakukan oleh individu- individu ataupun rumah tangga antar memproduksi makanan ringan, dengan menggunakan peralatan sederhana dan lainnya. Dengan ini apakah pemerintah melakukan kegiatan produksi secara langsung maupun secara tidak langsung, secara langsung seperti memproduksi kartu tanda penduduk dan pihak swasta tidak berhak untuk melakukannya atau memproduksikanya. Sedangkan kalau produksi secara tidak langsung melalui peruhan- perusahaan milik pemerintah atau melalui kerjasama- kerjasama dengan pihak swasta maupun manapung.

c. Who

Siapa pelaku produksi, banyak pihak bias melakukan kegiatan ini. Tentu tidaknya perusahaan saja tetapi individu pemerintah juga melakukan kegiatan produksi. Adapun kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan Antara lain produksi mobil, motor, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga Antara lain, produksi makan ringan, kue-kue peralatan sederhana dan lainnya sebagainya.

d. For Whome

Suatu benda diproduksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu barang atau produk yang diproduksi harus dapat diketahui bahwa untuk siap barang yang diproduksi, inilah merupakan tujuan akhir dari proses produksi. Konsumen dapat dikategorikan dapat berupa perseorangan, kelompok, seperti pemerintah melakukan konsumsi terhadap bahan bakar dalam kegiatan melakukan perjalanan dinas dan lainnya.

4.1.2 Prinsip Ekonomi

Kebutuhan manusia tentu sangat berbeda-beda, setiap manusia memiliki kebutuhan dengan tingkat yang berbeda-beda, dapat diamati lebih mendalam tentang kebutuhan manusia seperti tidak memiliki batas akhir. Disaat kebutuhan yang satu tercukupi maka kebutuhan yang lain akan muncul, begitu dan seterusnya. Agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan pengorbanan dan biaya untuk memenuhinya. Karena dengan kebutuhan yang begitu banyak dan biaya pengorbanan untuk membeli kebutuhan tersebut terbatas maka terjadilah sesuatu yang dinamakan prinsip ekonomi. Prinsip ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam rangka mendapatkan kebutuhan tertentu dengan biaya tertentu. Prinsip ekonomi juga Prinsip ekonomi tentu mulai kita dengar pada waktu masih dibangku sekolah menengah pertama, dapat dikatakan bahwa prinsip ekonomi merupakan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin. Prinsip ekonomi juga dapat ditunjukkan agar pelaku ekonomi dapat mencapai keefektifan serta keefisienan yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Prinsip prinsip ekonomi mengarahkan kepada tindakan supaya dapat mencapai keefektifan serta keefisienan yang tinggi. Berikut ini ciri-ciri dapat menerapkan prinsip ekonomi:

1. Bertindak secara Rasional

Untuk menentukan kebutuhan yang sesuai dengan keadaan, yang dapat menyesuaikan pengeluaran dengan pemasukan yang ada dan berfikir untuk masa depan. Hal ini juga bias berarti seseorang yang dapat melakukan kegiatan atau bertindak ekonomi selalu menggunakan akal sehat. Bukan berdasarkan emosi, atau hawa nafsu lainnya.

2. Bertindak dan berpikir Ekonomis

Manusia yang melakukan kegiatan ekonomi dengan segala perencanaan yang matang serta memperhitungkan dengan cermat, memilih produk sesuai dengan kebutuhan dan memilih harga yang seminim mungkin. Karena dipasar disediakan banyak produk yang kita butuhkan. Yang dimaksud dengan berfikir ekonomis bukan hanya bagaimana menggunakan sumber daya yang ada, akan tetapi bagaimana cara melakukan nilai hasil dari apa yang didapat dari alam supaya memiliki nilai yang lebih baik lagi, untuk mengimbangi lagi keperluan atau kebutuhan yang akan semakin kesini semakin meningkat, dan seorang yang dapat dikatakan ekonomis jika orang tersebut telah melakukan tindakan produksi.

3. Bertindak hemat

Tidak boros merupakan suatu tindakan yang tidak hemat, tidak bertindak boros menggunakan uang sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, dengan bertindak hemat, maka seseorang telah menjalankan prinsip ekonomi. Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas, bahwa prinsip ekonomi merupakan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga dengan bertindak hemat seseorang akan bias membandingkan Antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran yang dilakukan.

4. Membuat Skala Prioritas

Manusia tentu mempunyai kebutuhan yang ga tebatas, untuk menjawab kebutuhannya tentu tidak semua yang bias dapat dipenyji, maka harus ada skala prioritas kebutuhan mna yang pemenuhannya bida dapat ditunda dan dipenuhi lain waktu, kebutuhan yang dipenuhi terlebih dahulu merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok, kemudian kebutuhan sekunder, setela itu semua terpenuhi baru dapat masuk ke kebutuhan tersier.

5. Bertindak dengan memakai *Prinsip Cost and Benefit*

Biaya yang akan dikeluggkan tetntu harus sebanding dengan manfaatnya yang kita peroleh. Secara umum tujuan dari prinsip ekonomi adalah :

- a. Mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin
- b. Memperkecil resiko atau kerugian yang ditimbulkan
- c. Mencegah pemborosan
- d. Mendapatkan produk tepat sasaran
- e. Menggunakan kemampuan dan modaln yang dimiliki

Adapun jenis-jenis dari prinsip ekonomi Antara lain :

a. Prinsip produsen

Prinsip produsen merupakan prinsip ekonomi yang menentukan bahan baku, alat produksi maupun biaya produksi dari bahan baku menjadi bahan jadi, yang tentunya akan ditekan serendah mungkin dengan dapat penghasilan produk atau barang yang berkualitas bagus. Jenis dari prinsip ini menekankan pada titik bahan baku dibuat serendah mungkin namun dapat menghasilkan barang jadi dengan hasil berkualitas baik

b. Prinsip penjual dan pedagang

Prinsip penjual dan pedang merupakan prinsip ekonomi yang melakukan berbagai macam usaha

untuk dapat memenuhi selera dari konsumen, tentunya dengan promosi atau dengan berbagai macam iklan, reward hadiah, dan lain sebagainya untuk meneraup banyak keuntungan dari kegiatan tersebut. Prinsipnya sendiri ditekankan pada titik promosi. Iklan berupa hadiah, dan lain sebagainya. Tujuan dari penekanan titik tersebut adalah agar memperoleh banyak keuntungan dari hasil penjualan harganya.

c. Prinsip pembeli

Merupakan prinsip ekonomi bagaimana cara mendapatkan produk atau barang maupun jasa yang bermutu dan memiliki kualitas yang baik dengan harga serendah mungkin atau dengan mengeluarkan jumlah uang yang sedikit.

4.1.3 Ekonomi Mikro dan Makro

1. Ekonomi Mikro

Ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi secara detail dan lingkungannya kecil. Variable-yariabel yang dibahas dalam ekonomi mikro ruang lingkupnya kecil misalnya perusahaan dan rumah tangga. Ekonomi mikro juga dapat dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapai tingkat kepuasan yang optimum. Dalam hal ini pada umumnya pendekatan mikro terkait dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh para pelaku ekonomi dengan mengacu pada signal harga pasar.

Dalam ekonomi mikro dapat dipelajari tentang bagaimana individu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga tercapainya tingkat kepuasan yang optimal. Secara teori, tiap individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi yang optimum bersama individu-individu yang lain.

2. Ekonomi makro

Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi secara keseluruhan atau global. Variable-variable secara agregat (keseluruhan). Variable tersebut Antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi maupun neraca pembayaran nasional. Dapat dikatakan juga bahwa teori ekonomi makro dapat menerangkan gejala aspek- aspek seperti penentuan tingkat perekonomian yang akan menghasilkan barang dan jasa. Sebagai gambaran dalam teori ekonomi makro dibahas tentang langkah- langkah utama pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran dan inflasi yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

3. Perbedaan ekonomi Mikro dan Makro

Perbedaan ekonomi mikro dan ekonomi makro dapat dilihat pada :

a. Dilihat dari Sisi Harga

Pada ekonomi mikro harga merupakan nilai dari suatu komoditas atau produk tertentu. Sedangkan pada ekonomi makro harga merupakan nilai terhadap suatu komoditas secara keseluruhan atau harga umum dari produk tersebut tanpa memperinci lebih detail

b. Dilihat dari unit Analisis

Para ekonomi mikro unit-unit yang dianalisis lebih terperinci atau individual. Sedangkan para ekonom makro unit yang dianalisis secara global dari berbagai aspek yang ada.

c. Dilihat dari tujuan

Dari sisi tujuan, ekonomi mikro lebih mengfokuskan bagaimana cara mengalokasikan sumber daya agar dapat mencapai kombinasi yang tepat. Sedangkan

dalam ruang lingkup makro tentang pengaruh kegiatan ekonomi secara keseluruhan terhadap berbagai macam aspek.

4. Persamaan ekonomi Mikro dan Makro

a. Sama-sama bagian dari ilmu ekonomi

Ekonomi mikro dan makro merupakan bagian daripada ilmu ekonomi yang keduanya saling dukung satu sama dengan yang lain.

b. Sama-sama membahas tentang penggunaan sumber daya.

Sumber daya disini adalah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang menjadi penentu dalam perekonomian.

c. Sama-sama ilmu social.

Ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro keduanya merupakan bagian dari ilmu social yang membahas mengenai kehidupan sehari-hari baik dalam skala rumah tangga maupun skala lebih besar.

4.1.4 Peran Ahli Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi

Para ahli ekonomi merupakan orang yang secara khusus berkecimpung dalam dunia ekonomi dengan disiplin ilmu yang memilikinya, Ahli ekonomi bias saja seorang praktisi, akademisi ataupun keduanya. Ahli ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, apalagi kalau dia juga seorang yang diamati sebuah jabatan, karena akan menentukan arah dan kebijakan dari suatu Negara. Secara umum berikut ini adalah beberapa peranan ahli ekonomi :

1. Menentukan untuk menjawab pertanyaan seputar tujuan ekonomi yang bias dicapai berdasarkan potensi sumber daya (SDA dan SDM)
2. Membantu membuat perencanaan ekonomi (bagaimana mendapatkan dan mengelolah sumber daya)
3. Bagaimana mengatur perekonomian Negara.

4. Mengahsilkan kader para calon ahli ekonomi yang kelak akan mengantikannya
5. Meramalkan kondisi ekonomi dan semua hal-hal yang berhubungan dengan perekonomian.

BAB V

SEJARAH ILMU EKONOMI DI DUNIA

Oleh Melli Herfina

5.1 Pendahuluan

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang berhubungan erat dengan semua perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran pada kehidupannya. Permasalahan ekonomi yang utama merupakan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Permasalahan tersebut nantinya akan menyebabkan timbulnya kelangkaan.

Istilah "ekonomi" yang kita kenal sekarang ini berasal dari bahasa Yunani (oikos) yang artinya "keluarga, rumah tangga" dan (nomos), yang artinya "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar dapat diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga", baik setara dengan rumah tangga rakyat ataupun setingkat rumah tangga negara. Pemahaman ini sudah dikenal dari beberapa abad sebelum masehi.

Ilmu ekonomi Barat, seperti yang dikenal sekarang, mulai terbentuk di Eropa Barat selama abad ke-18. Masa Renaisans di Eropa memberikan iklim dan instrumen yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi sebagai disiplin yang terpisah dan independen. Sekularisme, skeptisisme agama baru, upaya untuk tidak menekankan Tuhan dalam urusan duniawi, dan penekanan baru pada metode ilmiah membuka jalan bagi kebangkitan ilmu ekonomi sebagai ilmu independen dan sekuler di dunia baru dan agak materialistis. Ekonomi muncul sebagai disiplin ilmu terpisah pada abad ke XVIII Masehi. Namun begitu berbagai budaya dan peradaban yang telah menghasilkan karya-karya dalam bidang ekonomi sebelum abad ke XVIII.

Karya pemikiran yang ditujukan khusus pada masalah-masalah ekonomi mulai muncul dalam abad ke XVII yaitu, dari zaman Merkantilisme, dan dalam abad ke XVIII dengan pemikir-pemikir ekonomi mazhab Physiokrasi. Pemikiran-pemikiran ekonomi dari zaman Merkantilisme dan mazhab Physiokrasi merupakan tahap-tahap pendahulu bagi mazhab Klasik.

Sebelum kita uraikan pokok-pokok pemikiran beberapa pakar utama dari zaman Merkantilisme, ada seorang pemikir besar dari abad XVI yaitu Jean Bodin seorang ilmuwan bangsa Perancis yang menyajikan sebuah teori tentang uang dan harga yang beberapa abad kemudian dikembangkan oleh Irving Fisher.

Merkantilisme

Karya pemikiran yang ditujukan khusus pada masalah-masalah ekonomi mulai muncul pada abad ke XVII, yaitu zaman Merkantilisme, dan dalam abad XVIII dengan pemikir-pemikir ekonomi mazhab Physiokrasi. Pemikiran-pemikiran ekonomi dari zaman Merkantilisme dan Mazhab Physiokrasi merupakan tahap-tahap pendahulu bagi mazhab Klasik.

Ada banyak pemikir ekonomi pada zaman Merkantilisme namun kini hanya dua tokoh yang sering disebut yaitu Thomas Mun dari Inggris dan Jean Baptist Colbert dari Perancis. Masing-masing sangat berpengaruh besar dikalangan luas Inggris dan Eropa Kontinental abad XVII. Thomas Mun adalah seorang saudagar kaya yang menjabat sebagai anggota dewan pimpinan dari *East India Company*, karangan Mun yang banyak adalah tentang perdagangan luar negeri dan perkembangan kurs mata uang dalam lalu lintas ekonomi internasional. Jean Baptist Colbert adalah seorang pejabat negara yang memegang kunci sebagai Menteri Utama di bidang ekonomi dan keuangan di bawah Raja Louis XIV.

Inti pokok dalam pandangan Merkantilisme adalah bahwa kemajuan dan kemakmuran negara saling berkaitan dengan adanya surplus ekspor barang di atas impor dalam perdagangan luar negeri. Surplus yang dimaksud adalah dengan menambah aliran logam mulia ke negara tersebut dan meningkatkan persediaannya.

Dengan demikian kelahiran negara modern, kebangkitan kegiatan ekonomi, dimulainya sensasi kekayaan dan peningkatan kerangka berpikir telah memainkan peran kunci dengan proses pembentukan merkantilisme. Selama periode ini, negara juga menerapkan kebijakan proteksi ekonomi untuk melindungi para pedagang pribumi dari pedagang asing.



Gambar5.1: Ilustrasi Merkantilisme

Sumber: Wikipedia Commons

Mahzab Pysiokrasi

Dua orang pakar yang paling menonjol dari mazhab Pysiokrasi ini adalah Francois Quesnay (1694 - 1774) dan A.R.J. Turgot (1727-1781). Kata mazhab ini digunakan karena berbeda dengan ide-ide para pengarang dari zaman Merkantilisme, pola pemikiran yang diungkapkan oleh pemikir Pysiokrasi sudah berwujud suatu kerangka dasar analisis tertentu mengenai masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Para pemikir di zaman Pysiokrasi lebih mengutamakan arti dan pentingnya sektor pertanian. Kegiatan pertanian dianggap sebagai satu-satunya sektor produktif yang menghasilkan suatu surplus produksi secara netto untuk masyarakat.

Istilah Pysiokrasi pertama kali digunakan oleh Quesnay. Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *physis* (fisika, ilmu alam) dan *Cratos* (kekuatan, kekuasaan). Pemikiran para psysiokrat mengenai tata susunan masyarakat pada umumnya, tata susunan ekonomi khususnya, berakar pada falsafah dasar dan haluan pandangan bahwa penataannya diatur menurut kekuatan-kekuatan hukum alam, yaitu *the natural order of things* atau *the order of things according to natural law*.

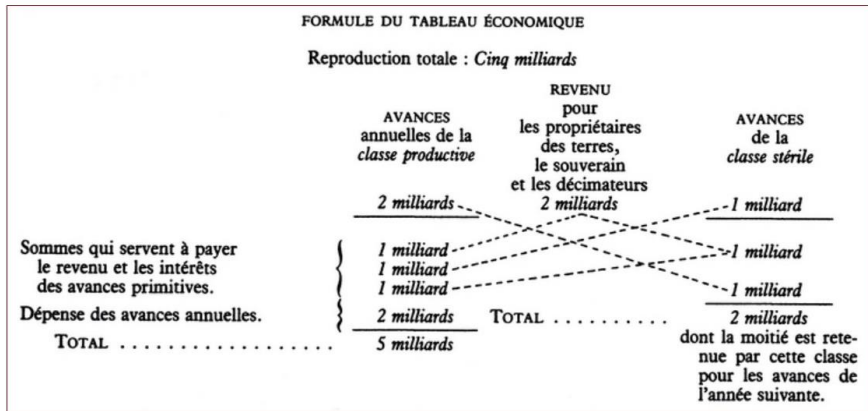
Francois Quesnay, *Analyse du Tableau Economique* (1758)



Gambar 5.2: **Francois Quesnay**
Sumber: <https://www.philo5.com/>

Sebenarnya seorang dokter kesehatan dan ahli bedah, khususnya mengenai ilmu dan teknik pengeluaran darah pasien. Kemudian ia diangkat sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan sebuah lembaga yang sangat diagungkan di Perancis. Quesnay semakin mencurahkan perhatian dan pemikirannya terhadap masalah-masalah ekonomi khususnya yang menyangkut pertanian.

Gagasan Quesnay ditampilkan dalam bentuk suatu tableau yang berbentuk grafika.



Gambar 5.3: Formule Du Tableau Economique
Sumber: Buku 1 Dasar Teori Dalam Ekonomi umum

PENJELASAN SINGKAT TENTANG TABLEAU ECONOMIQUE

Tableau yang bersangkutan didasarkan atas pendapat mazhab Pysiokrasi bahwa *produkt netto* atau *produkt bersih* (produk net) bersumber semata-mata pada sektor pertanian. Produk bersih yang dimaksud semuanya diperuntukkan kepada pemilik tanah sebagai sewa tanah (land rent). Pada awalnya suatu periode para petani produsen memegang pasok uang sejumlah 2 miliar. Jumlah itu dibayar oleh mereka kepada pemilik tanah sebagai imbalan jasa (sewa tanah) untuk penggunaan tanahnya. Selanjutnya para pemilik tanah menggunakan atau (mengeluarkan) jumlah tersebut untuk pangan (1 miliar kepada para petani produsen) dan untuk kebutuhan barang-barang lain (1 miliar kepada para pengrajin/industri kecil).

Penerima bagi golongan pengrajin/industri kecil adalah 2 miliar: 1 miliar dari para pemilik tanah dan 1 miliar dari hasil penjualannya kepada golongan petani produsen. Pada akhir periode yang bersangkutan, golongan petani produsen telah menerima sejumlah 3 miliar dan dari jumlah 3 miliar ini telah dikeluarkan 1 miliar. Dengan demikian pada akhir periode itu para petani produsen memegang sejumlah 2 miliar yaitu sama dengan jumlah yang ada pada mereka pada awalnya. Jumlah 2 miliar itu dibayar lagi sebagai

sewa tanah kepada para pemilik tanah, siklus dalam proses ekonomi mulai lagi secara berulang.

Dalam pandangan Quesnay dan para penganut ajaran Physionakrasi, masyarakat dapat dibagi di antara tiga (atau empat) golongan: (1) kelas produktif yang aktif dan giat di bidang pertanian; (2) kaum tuan tanah yang memiliki atau menguasai tanah; (3) kelas non produktif ataupun kelas steril yang meliputi kaum saudagar (di bidang niaga dan industri) serta golongan profesional: dan (4) para tenaga kerja dan buruh menerima gaji.

A.R.J. Turgot, *Reflexions sur la Formation et la Distribution des Richesses* (1766)



Gambar 5.4: Anne Robert Jacques Turgot

Sumber: <https://en.wikipedia.org/>

Turgot adalah seorang tokoh ilmuwan sejati di bidang falsafah, ekonomi dan sastra. Turgot menjabat sebagai menteri keuangan di bawah Raja Louis XVI, Ia melakukan tindakan-tindakan reformasi yang sangat berarti di bidang keuangan negara, khususnya mengenai sistem fiskal. Beberapa tindakan Torgout antara lain perdagangan bebas dalam hal gandum dengan meniadakan monopoli-monopoli di bidang tersebut, penghapusan berbagai rupa

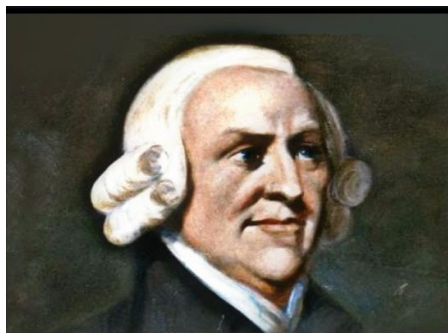
pajak dan pungutan-pungutan yang menjadi beban atas produksi dan perdagangan bahan pertanian, sistem perpajakan disederhanakan dan diganti dengan pajak bumi sebagai landasan umum. Torgout juga mengamati kecenderungan berlakunya *law diminishing returns* yang mendasari besar kecilnya imbalan jasa berupa *land rent* bagi pengusaha tanah, yang sesuai dengan mutu lahan yang terlibat dalam produksi pertanian. Pendapat torgout ini menjadi dasar pemikiran Richardo mengenai teori sewa tanah yang terkenal dalam teori ekonomi.

Serangkaian konsep pengertian tentang modal dan surplus, produktivitas, sewa tanah, penggolongan masyarakat diantara tiga golongan dengan tolak ukur peranannya masing-masing dalam proses produksi, perbedaan antara kegiatan yang produktif dan kegiatan yang steril, semua itu merupakan sumbangan akan munculnya kerangka pemikiran terhadap masalah-masalah ekonomi yang kemudian dikenal dan dikembangkan sebagai *political economy* dalam mahzab Klasik.

Mahzab Klasik

Tokoh dari mahzab klasik yaitu Adam Smith (1723-1790); Jean Baptist Say (1767-1832); David Richardo (1772-1823); Thomas Robert Malthus (1766-1834).

Adam Smith 1723-1790



Gambar 5.5: Adam Smith

Sumber: <http://obrolanekonomi.blogspot.com/>

Adam Smith adalah pakar utama dan pelopor dalam mazhab Klasik. Karya Smith yang berjudul "*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*" atau lebih sering disingkat menjadi "*The Wealth of Nations*" dianggap sebagai buku standar yang pertama di bidang pemikiran ekonomi. Buku ini mengakhiri doktrin Merkantilisme yang mendominasi sistem ekonomi dan politik pada masa itu. Sejumlah pemikiran Adam Smith sampai sekarang masih penting untuk diperhatikan.

Ada tiga kelompok pemikiran yang dapat disaring dan ditonjolkan dari gagasan Adam Smith yaitu:

1. Haluan pandangannya dan pola pendekatannya terhadap masalah-masalah ekonomi yang tidak lepas dari falsafah politik yang dianut oleh Adam Smith.
2. Perhatiannya yang ditujukan pada identifikasi tentang faktor-faktor apa dan kekuatan-kekuatan yang manakah yang menentukan nilai dan harga barang. Bersamaan dengan hal itu sekaligus dipertanyakan tentang serangkaian faktor dan kekuatan yang menentukan pembagian pendapatan sebagai konsekuensi dari nilai dan harga barang dan secara bagaimana sama lain itu dibagi antara upah, sewa tanah (*land rent*), bunga dan laba.
3. Pola, sifat dan arah kebijaksanaan negara yang mendukung kegiatan ekonomi ke arah kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Pandangan yang mendasari seluruh pemikiran mazhab Klasik mengenai masalah-masalah ekonomi dan politik bersumber pada falsafah tentang tata susunan masyarakat yang sebaiknya didasarkan atas hukum alam yang secara wajar berlaku dalam kehidupan masyarakat (*the order of things according to natural law*).

Di bidang keuangan negara, khususnya mengenai sistem perpajakan Adam Smith membeberkan empat pedoman dasar yang

kemudian dikenal secara luas, yaitu: kepastian, kemudahan, kelancaran, biaya yang tidak terlalu mahal dalam hal penilaian tingkat pajak dan pengumpulan pajak. Tampak sangat menarik bahwa Adam Smith sudah menganjurkan diadakannya pajak pendapatan secara proporsional: yang lebih kaya harus membayar secara nisbi lebih banyak dibanding dengan mereka yang menerima pendapatan lebih sedikit.

Jean Baptist Say, (1767-1832)



Gambar 5.6: Jean Baptist Say

Sumber: <https://www.biografiasyvidas.com/>

Jean Baptist Say adalah seorang pakar ekonomi kelahiran Perancis yang berasal dari keluarga saudagar dan menjadi pendukung pemikiran yang dipaparkan oleh Adam Smith. Say mengembangkan sebuah gagasan yaitu teori tentang pasar dan pemasaran. Dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai *hukum Say* (Say's Law). Teori ini menjadi pedoman dasar dan pengertian kunci dalam ilmu ekonomi selama seratus tahun lebih, sampai kebenarannya dibantah oleh John Maynard Keynes dalam tahun 30-an di abad XX.

Berdasarkan tema pokok pemikiran Say dalam pandangan mazhab Klasik, maka suatu keadaan ekuilibrium, proses produksi pada dirinya akan menciptakan pendapatan dan pengeluaran pada

tingkat dan volume yang menimbulkan permintaan (pembelian) yang memadai untuk menyerap seluruh hasil produksi. Singkatnya dalam keadaan ekuilibrium, produksi selalu cenderung menciptakan permintaan akan hasil produksi itu sendiri (*production creates its own demand*).

David Ricardo, (1772-1823)



Gambar 5.7: David Ricardo

Sumber: <https://www.merdeka.com/david-ricardo/profil>

David Ricardo berasal lahir di London pada tahun 1772. David tertarik dengan ilmu ekonomi dimulai sejak 1799, ketika dia tinggal di Bath saat dia mulai membaca *The Wealth of Nation* Adam Smith. David di usianya ke 42, ia telah menjadi seorang pengusaha sukses dan menjadi tuan tanah desa. Pada tahun 1817 dia mempublikasikan buku karya yang berjudul "*The Principle of Political Economy and Taxation*" tahun 1821.

Teori Ricardo yang terkenal tentang perdagangan Internasional adalah tentang teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*), saat ini masih memuat relevansi untuk pengertian hubungan ekonomi antar bangsa. Berdasarkan keunggulan komparatif yang dimaksud itu, dapat diungkapkan mengapa suatu negara tertentu berhasil memproduksi sejumlah barang atau jasa di

bidang khusus pada tingkat biaya yang lebih rendah dibandingkan tingkat biaya dinegara lain yang memproduksi barang dan jasa yang serupa.

David Ricardo juga memperkenalkan teori nilai kerja. Teori ini ia jelaskan bahwa nilai tukar suatu barang ditentukan oleh ongkos yang perlu dikeluarkan untuk menghasilkan barang tersebut. Ricardo menganggap bahwa biaya untuk bahan mentah dan upah buruh yang besarnya hanya cukup untuk bertahan hidup bagi buruh yang bersangkutan. Ricardo lebih menekankan pada maksimalisasi hasilproduksi dan minimalisasi ongkos produksi dengan memberikan upah minimum bagi buruh (Aryanti, 2018).

David Ricardo dan penekanannya terhadap sektor ekonomi menyebabkan pemikirannya sejalan dengan pemikiran ekonomi lainnya seperti Adam Smith dan Karl Marx. David Ricardo memuji premis dasar mereka yang menyatakan bahwa tenaga kerja itu merupakan sumber seluruh kekayaan. Maka atas dasar itulah David merumuskan teori nilai kerja. David mengungkapkan bahwa “keuntungan kapitalis menjadi basis eksploitasi tenaga kerja” (Cholidiyah, 2018).

Thomas Robert Maltus (1766-1834)



Gambar 5.8: Thomas Robert Maltus

Sumber:

<https://www.econlib.org/library/Enc/bios/Malthus.html>

Thomas Malthus dilahirkan pada tanggal 13 Februari 1766 di Surrey, Inggris. Malthus adalah seorang ilmuwan dibidang teologi yang kemudian memusatkan perhatiannya dibidang ekonomi. Malthus menjadi seorang profesor di usia hampir 40 tahun, Malthus diangkat menjadi *Profesor of History and Political Economy di East India College*. Pola dasar pemikiran Malthus dan kerangka analisisnya ialah tentang sewa tanah dan teori tentang penduduk. Beberapa karya Malthus yang terkenal adalah bukunya yang berjudul *Essay on Population* yang dicetak pertama kali pada tahun 1798.

Selain itu, Malthus juga menghabiskan sisa hidupnya untuk mempertahankan dan merevisi tesis overpopulasinya. Dia juga menulis banyak buku, seperti *The Principles of Political Economy* pada tahun 1820 (Faruq and Mulyanto, 2017).

Thomas Robert Maltus merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan tentang kekhawatiran terhadap krisis. Ia menjelaskan bahwa laju pertumbuhan penduduk meningkat berdasarkan deret ukur, sedangkan produksi pangan berdasar deret hitung (Muna and Qomar, 2020). Selain itu, ia juga menyampaikan teorinya terkait asuransi, dimana ia menjelaskan pada reasuransi konvensional, kontrak antar kedua belah pihak yang dijamin membayar premi asuransi kepada pihak perusahaan reasuransi. Ia juga menjelaskan bahwa dalam hal asuransi konvensional tercermin adanya peran dan fungsi individu untuk saling membantu secara kolektif dalam hal pertarungan. Pandangan ini dikenal dengan istilah teori fungsional ekonomi (Yusup, 2014).

Pengaruh Mahzab Klasik sejak Adam Smith dan David Ricardo sangat dominan berpengaruh di dalam perkembangan ilmu ekonomi hampir satu abad lamanya. Adam Smith, sampai saat ini dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi, dikarenakan jasanya yang telah mengubah ilmu ekonomi dari kategori filsafat spekulatif menjadi ilmu yang bersifat positivistik- empirisistik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E. Monroe. (1924). *Early Econimic Thought*.
- A.R.J. Turgot. (1766). *Reflexions sur la Formation et la Distribution des Richesses*.
- Adam Smith. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.
- Ariyanti, Desi (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pembelian Kembali Saham. *Diponedoro Journal Of Management* Vol. 5 No. 2 Hal -15.
- B.F. Hoselitz. (1968). *Agrarian Capitalism, the natural order of things : Francois Quesnay*.
- Cholidiyah, Nurul, R. A. M. (2018). Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx Nurul. 67–88.
- David Ricardo. (1821). *The Principles of Political Economy and Taxation*.
- E.F. Heckscher. (1935). *Mercantilism*.
- Eric Roll. (1973). *A History of Economic Thought (Revised Edition)*. Faber & Faber.
- Faruq, U. A., & Mulyanto, E. (2017). Sejarah Teori-Teori Ekonomi.
- Francois Quesnay. (1758). *Analyse du Tableau Economique*.
- _____. (1767). *Physiocratie, ou Constitution naturelle du goverment le plus avantageux au genre humain*.
- INED (*Institute Nationale d'Etudes Demographiques*). (1958). *Francois Quesney et la Physiocracy*, 2 Vols.
- Jean Bodin. (1569). *Response aux Paradoxes de M. De Malestroit*.
- Jean-Baptist Say. (1803). *Traite d'Economie Politique*.
- John Stuart Mill. (1848). *Principles of Political Economy*.
- Joseph A. Schumpeter, (1997). *Ten Great Economists*. London.

University of Pittsburg.

_____, (1954). *History of Economics Analysis*.
Oxford. Elizabeth Boody Schumpeter.

Muna, T.I F & Qomar, M.N (2020). Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.

P.D. Groenewegen. (1977). *The Economics of A.R.J. Torgot*.

R.H. Tawney. (1929). *Religion and the Rise of Capitalism*.

R.L. Meek. (1962). *The Economics of Physiocracy*.

Richard T. Gill. (1967). *Evolution of Modern Economics*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall.

Sumitro Djojohadikusumo. (1991). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

Thomas R. Malthus. (1820). *Principles of Political Economy*.

Yusup, D. K. (2014). Perbandingan Teori Asuransi: Studi Perbandingan Teori Ekonomi Taqiyyuddin Al-Nabani dan Thomas Robert Maltus. Asy-Syari“ah.

BAB VI

MASALAH-MASALAH EKONOMI

Oleh Noch Fernando Jelira

6.1. Pendahuluan

Masalah ekonomi adalah masalah yang muncul ketika harapan dan kebutuhan dipenuhi dengan sumber daya yang terbatas. Sejak awal peradaban manusia, masalah ekonomi tidak diragukan lagi selalu ada dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan sumber daya yang terbatas tersebut, masyarakat melakukan kegiatan ekonomi, dalam hal ini produksi, dan hanya untuk kebutuhan sendiri atau kelompok. Saya tidak terlalu memikirkan melakukan kegiatan ekonomi demi kepentingan.

Semakin besar populasi dan kebutuhannya, semakin besar kebutuhan akan sistem ekonomi yang bersiklus dan terorganisir. Sistem barter lama tidak lagi dipertahankan karena banyak kegagalan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi sehari-harinya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan banyaknya kegiatan dan jenis pekerjaan serta latar belakang yang berbeda-beda, semuanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, dan transportasi untuk menggerakkan roda perekonomian.

Kita mendengar kabar bahwa Indonesia kekurangan beras, minyak goreng, obat-obatan, dan sensor kesehatan. Kebutuhan dasar sebagian besar masyarakat Indonesia masih kurang, apalagi saat krisis ekonomi global telah meluluhlantakkan perekonomian akibat wabah virus corona dan pandemi Covid-19. Apa yang secara alami terjadi pada kita ketika kebutuhan dasar terbatas adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan dan sumber daya manusia. Di dunia globalisasi saat ini, ada berbagai macam aktivitas untuk hidup, mulai dari individu, perusahaan, dan komunitas lokal, dan barang dan jasa yang menjadi alat kepuasan sama sekali tidak

terpenuhi. Ada kebutuhan yang tak terhingga untuk memenuhi kebutuhan berupa barang dan jasa, tetapi indranya terbatas. Hal ini terus menimbulkan dilema ekonomi bagi individu, bisnis dan masyarakat pada umumnya. Berharap untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas dengan memuaskannya dalam bentuk barang dan jasa yang terbatas menciptakan ketidakseimbangan dan mengarah pada dilema ekonomi.

6.2. Macam-Macam Kebutuhan

Pada dasarnya, kebutuhan setiap individu berbeda. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kepuasan yang terdapat pada setiap individu. Saat ini, kebutuhan seseorang cenderung berubah karena semakin banyak pemikiran yang bergantung pada keadaan dan kondisi. Tentu saja kita dapat mengkategorikan kebutuhan sebagai berikut:



a) Kebutuhan Menurut Intensitasnya

Kebutuhan ini dilihat dari urgensi suatu kebutuhan. Kebutuhan tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan dasar harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup. Kebutuhan primer ini bisa juga disebut kebutuhan pokok.

- Contoh kebutuhan dasar manusia antara lain sandang, pangan dan papan. pakaian berarti pakaian yang pantas untuk dipakai. Kemudian ada makanan yaitu makanan dan minuman yang

memberikan energi bagi tubuh manusia. Dewan kemudian menunjuk tempat tinggal sebagai tempat berlindung dan istirahat di rumah.

- Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi atau meningkat dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, kebutuhan sekunder adalah jenis kebutuhan yang melengkapi kebutuhan primer. Untuk menutupi kebutuhan sekunder, tergantung pada kemampuan keuangan individu. Artinya, kebutuhan sekunder harus berjalan dalam garis lurus sesuai dengan budaya dan cara hidup yang berkembang dalam masyarakat.
 - Misalnya, pakaian merupakan kebutuhan yang penting. Namun, pakaian bercorak atau berwarna dan makanan yang cenderung enak adalah kebutuhan sekunder. Barang lain yang menjadi contoh kebutuhan sekunder adalah lemari es, laptop, televisi, dan kosmetik.
- Kebutuhan tersier adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan kesenangan. Padahal, tujuannya hanya pemuasan kebutuhan tersier, hanya kesenangan pribadi. Setiap orang memiliki kebutuhan tersier yang berbeda-beda.
 - Contoh kebutuhan tersier antara lain kendaraan transportasi, perjalanan internasional, dan alat musik. Namun, pemenuhan kebutuhan perguruan tinggi sangat tergantung pada posisi masing-masing individu dalam masyarakat, kelas, dan pendapatan keuangan

b) Kebutuhan Menurut Sifatnya

Kebutuhan ini dibedakan oleh tekanan atau dampak fisik dan mental.

- Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan manusia yang merupakan alat dasar pemenuhan kebutuhan yang dapat dilihat, diraba, atau dirasakan secara langsung untuk menjaga kesehatan jasmani atau rohani. Sederhananya, kebutuhan fisik adalah hal-hal spesifik yang harus dipenuhi oleh tubuh manusia agar dapat berfungsi dengan baik. Contoh dari jenis keinginan fisik ini adalah kebutuhan untuk makan. Setiap orang membutuhkan makanan untuk tetap sehat. Makan dan minum merupakan kebutuhan fisik yang dapat diindera dan dirasakan, serta memperlancar fungsi tubuh manusia. Selain makanan dan minuman, kebutuhan lain seperti sandang dan papan digolongkan sebagai kebutuhan material menurut sifatnya.
- Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang tidak dapat dilihat atau disentuh. Itu tidak bisa disentuh secara fisik, tetapi bisa dirasakan oleh seseorang. Singkatnya, kebutuhan spiritual ini adalah kebutuhan yang dibutuhkan seseorang untuk mengisi jiwa atau ruhnya dan menjaga kesehatan mental atau psikologisnya. Contoh kebutuhan spiritual antara lain membaca novel, berlibur untuk menghilangkan stres dan menyegarkan pikiran dan jiwa. Berdasarkan contoh tersebut, kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang harus dipenuhi bagi keadaan mental atau spiritual seseorang.

c) Kebutuhan Berdasarkan Waktu

- Kebutuhan saat ini, kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Misalnya, jika Anda sakit, Anda butuh obat, dan jika Anda haus, Anda butuh obat segera.

- Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang tidak penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Contoh: tabungan.
- Kebutuhan tak terduga. Artinya, kebutuhan yang harus dipenuhi saat terjadi kejadian mendadak. Misalnya, seorang anak tetangga mengalami kecelakaan sepeda dan harus dilarikan ke rumah sakit.
- Kebutuhan konstan akan hal-hal yang tidak terbatas pada kepuasan, seperti hal-hal yang mudah dipelajari..

d) Kebutuhan Berdasarkan Subjek

- Kebutuhan individu, yaitu kepuasan individu, misalnya kebutuhan siswa akan seragam, buku dan alat tulis.
- Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan yang dapat bermanfaat bagi banyak kelompok/orang. Tujuannya agar lebih sejahtera, tertib dan aman. Misalnya, tempat ibadah atau rumah sakit, telepon umum, WC umum.

6.3. Kelangkaan Alat Pemuas

Wilayah geografis setiap negara di dunia memiliki perbedaan yang cukup signifikan, mulai dari budaya, sistem pemerintahan, kesuburan dan iklim. Hal ini memungkinkan suatu negara hanya memiliki kebutuhan akan barang pada Negara lain akan meningkat. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya alat memenuhi kebutuhan keadaan ini mendorong manusia untuk melakukan pilihan berbagai alternatif yang paling menguntungkan. Kelangkaan alat pemuas kebutuhan ada beberapa hal yang menyebabkan yaitu:

- a. Perbedaan letak geografis
Lokasi geografis yang berbeda berarti bahwa distribusi sumber daya tidak sama di berbagai wilayah. Perbedaan

geografis juga berkontribusi pada kelangkaan, dengan beberapa daerah memiliki tanah yang subur tetapi yang lain memiliki tanah kosong dan tidak ada air bersih.

- b. Ketimpangan pertumbuhan penduduk
Jika populasi tumbuh lebih cepat dari output tumbuh, kelangkaan akan terjadi (penyebab kelangkaan). Hal ini karena hasil produksi saja tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Kapasitas produksi yang rendah
kapasitas produktif mempengaruhi ketersediaan barang dan jasa sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia. Kapasitas produksi yang terbatas menyebabkan berkurangnya volume produksi. Hal ini dapat menyebabkan kebutuhan manusia tidak terpenuhi. yaitu perkembangan teknologi yang lambat
- d. Perkembangan teknologi yang lambat
Teknologi yang digunakan produsen dalam proses produksinya sangat berpengaruh terhadap efisiensi proses produksi itu sendiri, keterlambatan pengembangan dan penerapan teknologi menyebabkan kebutuhan manusia tidak terpenuhi secara optimal.
- e. Bencana alam
Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan letusan gunung berapi merupakan salah satu penyebab kelangkaan air yang tidak dapat diramalkan oleh manusia. Bencana alam selalu menimbulkan kerusakan bangunan, infrastruktur dan sumber daya alam lainnya, bahkan dapat menimbulkan korban jiwa.
- f. Pandemi
Pandemi di belahan bumi ini juga menjadi sumber kelangkaan yang tidak bisa diprediksi. Dengan banyaknya orang yang meninggal akibat pandemi ini, pembatasan aktivitas masyarakat telah menghentikan proses produksi barang, membatasi akses ke layanan, dan membatasi sumber daya manusia.
- g. Perang

Pandemi dan bencana alam, perang juga menjadi sumber kelangkaan. Keadaan perang mengganggu atau bahkan menghentikan kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi.

6.4. Masalah Pokok Ekonomi

Pada era keterbukaan sekarang ini semua Negara baik itu Negara berkembang dan maju masalah ekonomi yang dihadapi adalah bagaimana menaikkan pendapatan perkapita, meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyatnya salah satu tolak ukur adalah barang dan jasa yang jadi permasalahan. Berikut ini merupakan masalah pokok yang dibagi menjadi dua yaitu: masalah pokok ekonomi klasik dan modern.

6.4.1. Masalah Ekonomi Klasik

Dalam ilmu ekonomi klasik, seperti yang dianjurkan oleh Adam Smith, kekayaan adalah komoditas, bukan emas. Kemakmuran merupakan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Proses mencapai kesejahteraan sosial tidaklah mudah. Ini adalah masalah ekonomi utama yang dihadapi masyarakat. Dalam ilmu ekonomi klasik, permasalahan utama ekonomi terbagi menjadi tiga tema utama: masalah konsumsi, masalah produksi, dan masalah distribusi.

- **Masalah konsumsi**

Idealnya, produk yang disalurkan ke masyarakat digunakan atau dikonsumsi oleh orang yang tepat dan juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat. Persoalannya adalah apakah komoditas tersebut layak untuk dikonsumsi oleh mereka yang benar-benar membutuhkannya, ataukah masyarakat tidak mampu membelinya dan proses konsumsinya tidak berjalan sesuai harapan sehingga tidak dapat digunakan. Faktor internal (internal) meliputi pendapatan, preferensi, sikap, kepribadian, motivasi, dan

kepribadian. Faktor eksternal seperti lingkungan setempat, budaya, adat istiadat dan kebiasaan, dan status sosial (eksternal).

- **Masalah Produksi**

Persoalannya adalah bagaimana memproduksi semua barang (barang dan jasa) yang dibutuhkan banyak orang. Gagasan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat dan mengatur produksi agar barang tersedia di masyarakat. Masyarakat sangat heterogen dan barang yang tersedia bervariasi. ketika dihadapkan pada pertanyaan tentang barang apa yang akan diproduksi. Barang yang diproduksi haruslah barang yang sesuai, barang yang dibutuhkan, diinginkan dan dapat dibeli oleh konsumen.

- **Masalah Distribusi**

Mendapatkan barang/jasa yang diproduksi untuk orang yang tepat membutuhkan peluang penjualan dan infrastruktur yang tepat. Distribusi dapat dilakukan dengan dua cara: Penjualan langsung adalah penjualan langsung barang dari produsen ke konsumen tanpa perantara. Misalnya penjual sate memproduksi sendiri dan menjual barangnya langsung kepada pembeli (konsumen). Distribusi tidak langsung mengacu pada distribusi produk dari produsen ke konsumen melalui perantara. Misalnya melalui grosir, pengecer, agen, broker, agen komisi, eksportir, importir, dan pedagang lainnya.

6.4.2. Masalah Ekonomi Modern

Kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional sangat kompleks. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Dan kegiatan ini berkaitan dengan pemecahan masalah ekonomi yang dihadapi orang dalam

bisnis. Sementara itu, para ekonom, berdasarkan metode analisis ekonomi mereka, mengklasifikasikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi tiga masalah utama: Ketika masyarakat menjadi lebih modern, tuntutan nya menjadi lebih kompleks. Pertanyaan utama ekonomi modern meliputi apa, bagaimana dan untuk siapa.

- What (Apa dan Berapa) ?
Pertanyaan apa dan bagaimana berhubungan dengan aspek pemuasan kebutuhan, seperti barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak yang harus diproduksi. Faktor yang menentukan adalah jenis dan jumlah produk yang akan diproduksi. Setiap tahun ekonomi harus menentukan jenis barang dan jasa apa yang dibutuhkannya dan berapa banyak yang dibutuhkan untuk diproduksi. Keberagaman manusia dan kebutuhannya tentu membutuhkan pengamatan pasar yang cermat. Tanpa langkah ini, pabrikan hanya perlu menebak jenis dan jumlah produk yang akan diproduksi. Tentu saja hal ini menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat dan hilangnya keuntungan bagi produsen.
- How (Bagaimana) ?
Mengacu pada bagaimana produk diproduksi. Aktor, faktor produksi dan teknologi yang digunakan harus diperhitungkan. Misalnya, Anda perlu memikirkan metode atau teknologi apa yang ingin Anda buat. Bagaimana sumber daya ekonomi yang tersedia (faktor produksi) digunakan untuk memproduksi produk bergantung pada dinamika harga faktor produksi. Ketika harga suatu faktor produksi naik, produsen memanfaatkan faktor tersebut secara ekonomis dan menggunakan faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, fluktuasi harga faktor produksi menentukan kombinasi yang digunakan produsen dalam produksinya.
- For Whom (Untuk Siapa) ?

Pertanyaan selanjutnya adalah untuk siapa produk itu dibuat. Dalam hal ini, masalah distribusi menjadi aspek penting yang perlu dikelola agar produk yang dihasilkan benar-benar terdistribusi dengan baik dan memenuhi kebutuhan konsumen.. Tapi itu juga mencakup semua orang yang akan mendapat manfaat dari produksi, termasuk para aktor produksi.

Semua negara di dunia dapat merasakan penyebab dari permasalahan di atas, karena untuk memenuhi permintaan barang dan jasa diperlukan faktor produksi. Faktor produksi tersebut adalah :

1. Sumber Daya Alam

Faktor produksi pertama yang harus tersedia adalah sumber daya alam seperti tanah, tempat usaha, tanah untuk tempat usaha atau bangunan, yang utama dari faktor produksi tersebut adalah semua sumber daya alam atau keberadaan alam. Tanpa sumber daya alam, tidak ada proses produksi. Faktor produksi sumber daya alam ini terdiri dari tanah, tambang, batu bara, air, segala sesuatu yang ada di bumi dan laut, udara, dan lain-lain, yang merupakan hasil alam.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sebagaimana dimaksud di sini adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang dan/atau jasa bagi dirinya atau masyarakat pada umumnya. Dalam pengelompokan tenaga kerja itu didasarkan atas sifatnya, kemampuan atau kualitas.

- Berdasarkan sifat, tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja Jasmani dan tenaga kerja rohani
- Berdasarkan kualitas dan kemampuan, tenaga kerja terbagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja terdidik, contohnya profesi dokter, guru, dosen, dan lain sebagainya. Tenaga kerja terampil

contohnya penjahit, tukang las, musisi, penulis dan lain-lain

- Berdasarkan tidak terdidik dan tidak terampil contohnya, *cleaning service* atau *office boy*, penjual koran dan lain-lain

3. Sumber Daya Modal

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Dalam produksi diperlukan modal, tidak hanya dalam bentuk uang, tetapi juga dalam teknologi, peralatan dan fasilitas komputer. Ini adalah kumpulan modal, yaitu:

1) Berdasarkan Wujudnya: Modal Uang dan Modal Barang

Modal uang yang digunakan untuk proses produksi. Contohnya untuk membeli mesin, dan bahan-bahan mentah, selanjutnya modal barang yang bertujuan untuk produksi. Contoh: tanah, gedung, kendaraan operasional.

2) Berdasarkan Bentuknya: Modal Riil dan Modal Abstrak

Pertama, modal Riil merupakan modal yang dapat diukur, dilihat, atau ditimbang. Modal riil terdiri dari alat-alat produksi dan uang. Contoh: persediaan barang-barang, komputer, dan kendaraan. Kedua modal abstrak adalah modal yang tidak terlihat, tetapi hasilnya dapat dilihat atau dirasakan. Contoh: keterampilan, kepandaian, keahlian, keunggulan, ketelitian, dan nama baik.

3) Berdasarkan Sumbernya: Ekuitas Dan Modal Utang

Ekuitas adalah modal yang dimiliki oleh seseorang dan dapat menguntungkan pemiliknya. Apabila terjadi kerugian atau kebangkrutan, maka risiko ditanggung sepenuhnya oleh pemilik modal atau pemilik perusahaan. Misalnya, ekuitas,

modal ventura, dan modal perusahaan. Pinjaman adalah uang atau modal dari pihak lain. Misalnya, modal perusahaan berasal dari modal pinjaman bank atau utang luar negeri.

4) Berdasarkan sifatnya: Modal Lancar dan Modal Tetap

Modal yang ada adalah modal atau berupa komoditi yang digunakan dalam proses produksi. Contoh: uang kertas, persediaan, dan piutang. Sedangkan modal tetap adalah komoditas atau aset yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Misalnya mesin, rumah, kantor dan peralatan penunjang produksi lainnya.

5) Berdasarkan Kepemilikan: Modal Pribadi dan Modal Komunitas

Modal pribadi adalah modal yang hanya dimiliki oleh satu orang. Contoh uang, dan bangunan milik pribadi, sedangkan modal komunitas atau masyarakat umum biasanya digunakan untuk kepentingan orang banyak. Contoh sarana dan prasarana umum.

4. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sesuatu hal yang paling penting dalam roda perekonomian untuk menciptakan inovasi, daya saing bahkan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru sehingga penyerapan tenaga kerja bagi semua sektor ekonomi. Menurut Drucker (1985) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan sikap, dan perilaku individu dalam menangani usaha (kegiatan) yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Harvey Leibenstein (1968,1979), mengemukakan, kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang

dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya. Adapun untuk melakukan proses produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar maka seorang pengusaha haruslah memiliki prinsip:

- *Planning* adalah proses menetapkan kerangka tujuan untuk melacak pencapaian tujuan organisasi. Saat mengembangkan rencana, tujuan perusahaan dan upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut harus didiskusikan. Pengambilan keputusan juga merupakan bagian dari perencanaan. Pilihan yang dibuat harus memperhitungkan masa depan, dan setiap pilihan yang dibuat harus berhubungan dengan tujuan yang ingin dipecahkan atau membantu untuk mencapai tujuan.
- *Organizing* Setelah merencanakan semua yang Anda butuhkan, proses selanjutnya adalah membentuk tim atau departemen, mengatur jadwal kerja, dan mengelompokkan orang sesuai dengan kemampuannya. Organisasi mengharuskan perusahaan untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia, terutama sumber daya manusia, untuk menerjemahkan rencana menjadi tindakan nyata. Proses ini mengarah pada pembagian tugas atau kelompok dengan tugas tertentu.
- *Actuating* menerapkan rencana adalah langkah penting untuk sukses dalam bisnis. Dalam hal ini diharapkan setiap departemen dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan job descriptionnya dengan mengimplementasikan ide-ide dasar/rencana bisnis yang diberikan.

- *Controlling* adalah langkah-langkah yang diambil untuk melanjutkan sesuai dengan rencana operasi bisnis. Bahkan ketiga hal tersebut di atas (perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan) tidak dapat berjalan dengan sempurna tanpa pengendalian yang tepat. Dalam hal ini, pengendalian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memelihara perusahaan. Mengontrol semua proses perbaikan merupakan aspek penting dari manajemen yang ideal.

6.5. Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi adalah alat di mana suatu negara mengelola faktor-faktor ekonomi dan mendistribusikan sumber dayanya melalui entitas dan institusi ekonomi untuk menghindari kekacauan dalam perekonomian. Dapat dikatakan bahwa sistem ekonomi adalah seperangkat elemen ekonomi yang saling berhubungan yang bekerja untuk memecahkan masalah ekonomi dan mencapai tujuan tertentu. Adapun sistem ekonomi tersebut di antaranya:

1. **Sistem Ekonomi Tradisional**
Kegiatan ekonomi dalam sistem ini erat kaitannya dengan tradisi dan budaya. Sistem ini juga diterapkan pada masyarakat pedesaan yang memiliki hasil ekonomi berupa pertanian. Tujuan utama dari sistem ekonomi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, bukan untuk mencari keuntungan. Cara produksi yang digunakan masih sangat sederhana, tidak terstruktur, tidak menggunakan kemampuan terpusat, teknologi dan hal-hal yang menjadi tanda kemajuan.
2. **Sistem Ekonomi Komando**
Dalam sistem ekonomi ini, negara sangat aktif, semua kebutuhan hidup, termasuk keamanan dan

pertahanan, direncanakan oleh negara secara terpusat. Pelaksanaannya dilakukan oleh daerah-daerah di bawah komando. Masalah apa dan berapa banyak yang diproduksi, bagaimana dan untuk siapa diatur secara terpusat oleh pemerintah. Kebebasan kegiatan ekonomi dibatasi sehingga tidak ada inisiatif individu yang dapat berkembang. Secara umum, sistem ekonomi terpusat ini diterapkan pada negara-negara yang menganut ideologi komunis.

3. Sistem Ekonomi Pasar

Dalam sistem ekonomi pasar, kehidupan ekonomi harus bergerak bebas sesuai dengan mekanisme prosesnya. Setiap orang bebas memproduksi barang dan jasa, sehingga setiap orang dapat bekerja lebih keras dan lebih efisien. Hal ini memungkinkan produsen untuk memaksimalkan keuntungan. Ketika suatu produk atau jasa dibawa ke pasar, produsen pada akhirnya akan menyesuaikannya dengan keinginan dan daya beli konsumen. Salah satu ciri ekonomi pasar adalah persaingan bebas. Akibatnya, yang kuat menjadi lebih kuat dan yang lemah terdorong untuk menjadi lebih lemah. Untuk memperbaiki situasi ini, pemerintah mengintervensi melalui undang-undang dan peraturan yang diperlukan, menghasilkan ekonomi pasar yang teratur, bukan ekonomi bebas.

4. Sistem Ekonomi Campuran

Ekonomi campuran adalah kombinasi dari ekonomi pasar dan ekonomi komando yang menarik garis tengah antara kebebasan dan kontrol, yang juga menandai batas antara peran absolut negara/kolektif dan peran dominan individu. Dalam ekonomi campuran, pemerintah dan sektor publik atau swasta bekerja sama untuk

berpartisipasi dalam peningkatan kegiatan ekonomi. Pemerintah mengontrol dan menstabilkan kegiatan ekonomi, memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

5. Sistem Ekonomi Kerakyatan

Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia didasarkan pada demokrasi ekonomi. Ini berarti produksi dilakukan oleh semua orang untuk semua orang di bawah arahan atau kepemilikan anggota masyarakat. Kemajuan sosial, bukan kemakmuran individu, adalah yang terpenting. Sistem ekonomi Indonesia berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN, oleh karena itu disebut sistem ekonomi kerakyatan Pancasila.

Perekonomian nasional Indonesia didasarkan pada UUD 1945 dalam pasal-pasal sebagai berikut: Pasal 33 ayat (1) sampai dengan 3 memuat asas bahwa perekonomian Indonesia disusun menurut asas Kekeluargaan pemanfaatan sumber daya alam yang lebih baik untuk kepentingan rakyat. Pasal 27 (2) tentang hak setiap warga negara Indonesia atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Pasal 34, yang menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas pemeliharaan fakir miskin dan anak-anak terlantar. Contoh ekonomi kerakyatan di Indonesia adalah pertama mendirikan koperasi yang pendanaannya dilakukan oleh seluruh anggota, kedua BUMN tentu untuk mengolah sumber daya yang besar dan semakin besar pula pendapatan maka akan menunjang pembangunan, yakni sekolah, rumah sakit, pendidikan gratis dan lain sebagainya, ketiga adalah UMKM tentu saja baik Negara dan investor memandang perlu dengan adanya bantuan permodalan usaha maka

UMKM berkesempatan mengembangkan bisnisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- I Nyoman Putra yasa, Gede Nandra Hary Wiguna, 2020, Kewirausahaan Theo Preneurship: Teori dan Kiat Menjadi Wirausaha, PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Nurchahyaningtyas, 2009, Ekonomi: Untuk Kelas X SMA/MA, Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta .
- Hendra Safri, 2018, Pengantar Ilmu Ekonomi, Lembaga Penerbit Kampus IAIN, Palopo.

BAB VII

BARANG EKONOMI DAN BARANG BEBAS

Oleh Riki

7.1 Pendahuluan

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan dan berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Mempelajari ilmu ekonomi ibarat mempelajari cara untuk dapat bertahan, dan mengatur jalan bagi kehidupan seseorang. Karena pentingnya untuk tahu terkait jual beli, barang dan lainnya. Sebagaimana tujuan mempelajari ilmu ekonomi diantaranya yaitu untuk membantu kita dalam memahami dunia nyata, kemudian untuk membantu pelaku ekonomi agar lihai dalam perekonomian, dan membantu seseorang untuk dapat menganalisis kondisi ekonomi dan kegiatan ekonomi dalam pasar sehingga dapat terjadinya keseimbangan pasar. Selain itu, juga untuk membantu memahami terkait ekonomi, potensi dan akibat akibat yang terjadi dengan adanya kebijakan ekonomi yang berlaku.

Sebelumnya mari sekilas kita bahas terkait jenis-jenis ilmu ekonomi:

a. **Ilmu Ekonomi Moneter**

Ilmu ekonomi moneter ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas uang, perbankan, dan lembaga keuangan lainnya.

b. **Ilmu Ekonomi Publik**

Ilmu ekonomi publik ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas kebijakan pemerintah dalam

perekonomian hal-hal yang dibahas pada ilmu ekonomi ini, antara lain adalah APBNAPBD, utang pemerintah, pajak, dan retribusi.

c. Ilmu ekonomi industri

Ilmu ekonomi indistri ialah cabang ilmu ekonomi yang mengfokuskan pembahasan pada interaksi berbagai perusahaan dalam suatu industri.

d. Ilmu Ekonomi Internasional

Ilmu ekonomi internasional ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas kegiatan perekonomian antarbangsa atau antar negara. Kegiatan perekonomian tersebut dapat berupa transaksi perdagangan antarnegara, aliran investasi antarnegara, dan neraca pembayaran.

e. Ilmu Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi regional ialah cabang ilmu ekonomi yang membahas interaksi ekonomi antarwilayah

f. Ilmu Ekonomi Sumber Daya Alam (SDA)

Ilmu Ekonomi SDA adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas masalah dan alokasi sumber daya alam yang optimal menurut ekonomi. Pokok bahasan pada ilmu ekonomi ini di antaranya adalah eksternalitas positif dan negatif.

g. Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia (SDM)

Ilmu Ekonomi SDM adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas faktor produksi tenaga kerja. Pembahasan pada cabang ini antara lain adalah masalah

pengangguran, upah minimum, dan tingkat pendidikan calon tenaga kerja.

h. Ilmu Ekonomi Syariah

Ilmu Ekonomi Syariah bertujuan untuk menerapkan ekonomi islam. Pokok pembahasan dalam cabang ilmu ekonomi ini antara lain adalah prinsip bagi hasil, penghapusan riba dalam perekonomian, dan zakat.

Dalam kehidupan sehari hari, tentunya seseorang memiliki kebutuhan dan keinginan dalam bidang ekonomi. Namun, apa beda antara keduanya? Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang dan harus dipenuhi jika tidak dipenuhi maka akan mengganggu kelangsungan hidup, sedangkan keinginan merupakan segala sesuatu yang ingin dimiliki namun tidak harus dipenuhi karena jika tidak terpenuhi tidak akan mempengaruhi dalam kehidupan seseorang tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya macam macam kebutuhan seseorang tersebut berbeda beda tergantung dari pada sifat, intensitas, waktu dan subjeknya.

Contoh kebutuhan menurut intensitasnya:

1. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan pertama yang harus dipenuhi oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya

2. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang akan dipenuhi setelah kebutuhan primer sudah terpenuhi

3. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder

terpenuhi dan cenderung kepemilikan barang mewah

Sedangkan contoh kebutuhan menurut waktunya yaitu:

1. Kebutuhan Sekarang
Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini juga dan tidak dapat ditunda tunda
2. Kebutuhan Masa yang Akan Datang
kebutuhan yang diperlukan dimasa akan datang dan penyediannya dilakukan pada saat ini

Sedangkan contoh kebutuhan menurut bentuk dan sifatnya yaitu:

1. Kebutuhan Jasmani
Kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh tubuh yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan manfaatnya.
2. Kebutuhan Kelompok
Kebutuhan bersama adalah kebutuhan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang

Sedangkan contoh kebutuhan menurut subyek yang membutuhkannya yaitu:

1. Kebutuhan Individu
Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing orang dan belum tentu dibutuhkan oleh orang lain dan biasanya berkaitan dengan pekerjaan seseorang.
2. Kebutuhan Kelompok
Kebutuhan bersama adalah kebutuhan yang dapat dimanfaatkan oleh banyak orang

Kebutuhan seseorang tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor, diantaranya yaitu:

- Pendidikan
- Penghasilan
- Adat Istiadat
- Agama dan kepercayaan
- Dan lainnya

Contohnya: orang yang penghasilannya lebih tinggi, maka akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan selain kebutuhan primer, seperti kebutuhan tersiernya.

Dalam memenuhi kebutuhan tersebut tentu adanya barang yang dibutuhkan atau diinginkan, dan dalam dunia ekonomi, barang merupakan alat pemuas kebutuhan manusia. Sehingga dengan adanya barang, dapat terjadi proses jual beli. Dari zaman dahulu, kita ketahui bahwasanya adanya sistem barter yang mana proses jual beli dilakukan antar barang dengan kesepakatan kedua belah pihak. Namun, dalam ilmu ekonomi, barang tersebut bukan hanya sebatas itu saja. Oleh karena itu, kita akan membahas terkait barang pada bab kali.

Barang merupakan alat pemuat kebutuhan manusia. Barang dapat berupa jasa atau disebut dengan service, dan juga dapat berupa benda (good).

Barang memiliki macamnya. Barang berdasarkan kebutuhan atau kegunaanya, dapat berupa:

1. Barang Konsumsi
Barang konsumsi adalah barang yang langsung bisa dikonsumsi (siap pakai) manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.
2. Barang Produksi
Barang produksi adalah jenis barang yang berguna untuk menghasilkan barang yang lain.

Barang berdasarkan proses pembuatannya atau proses produksinya, dapat berupa:

1. Barang Mentah
Barang mentah merupakan bahan baku atau bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan benda pemuas kebutuhan manusia
2. Barang Setengah Jadi
Barang setengah jadi digunakan untuk proses produksi sebagai tindak lanjut dari pengolahan bahan mentah
3. Barang Jadi
Barang jadi dapat dikonsumsi secara langsung oleh masyarakat dan telah menjalani rangkaian proses produksi.

Barang berdasarkan hubungan dengan barang lain, dapat berupa:

1. Barang Substitusi
Barang substitusi adalah barang yang dalam penggunaannya dapat saling menggantikan karena memiliki fungsi yang sama menggantikan barang lain.
2. Barang Komplementer
Barang komplementer adalah barang yang bernilai guna tinggi jika digunakan secara bersamaan dengan barang pelengkap.

Jenis kebutuhan menurut sifat pemenuhan kebutuhan :

1. Kebutuhan jasmani atau kebutuhan fisik ialah kebutuhan yang berhubungan dengan tubuh manusia. Jenisnya antara lain pakaian, minuman, makanan, dan obat-obatan
2. Kebutuhan rohani ialah kebutuhan yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Sebagai Contoh, agar dapat bekerja lebih baik karyawan perlu mendapat nasihat, motivasi, dan latihan yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian maupun keahlian kerja

Barang berdasarkan kegunaannya , dapat berupa:

1. Kegunaan Bahan Dasar (*Elementery Utility*)
Artinya suatu barang dirasakan kegunaannya karena memiliki bahan dasar tertentu.
2. Kegunaan Bentuk (*Form Utility*)
Artinya peningkatan nilai guna suatu barang terjadi karena perubahan bentuknya.
3. Kegunaan Waktu (*Time Utility*)
Artinya peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika digunakan pada waktu yang tepat.
4. Kegunaan Tempat (*Place Utility*)
Artinya peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada tempat yang tepat.
5. Kegunaan Kepemilikan (*Ownership Utility*)
Artinya peningkatan nilai guna suatu barang terjadi jika berada pada pemilik yang tepat

Menurut cara memperolehnya, barang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu barang ekonomi dan barang bebas.

1. Barang Ekonomi

Hampir semua barang di muka bumi adalah barang ekonomi. Barang ekonomi merupakan barang yang memiliki kegunaan sebagai alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Jumlah barang tersebut lebih sedikit jika dibandingkan dengan kebutuhan manusia sehingga untuk mendapatkannya manusia memerlukan pengorbanan.



Gambar 1. Pakaian merupakan contoh barang ekonomi
Sumber: freepik.com

Misalnya, untuk memperoleh makanan, pakaian, dan pemenuhan manusia mengeluarkan uang dan untuk memperoleh uang, manusia harus mengorbankan barang, waktu, tenaga, dan pikirannya.

Jadi, Barang Ekonomi (*economic good*) adalah barang yang mempunyai kegunaan dan langka, yaitu jumlah yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang dibutuhkan masyarakat dan produksi barang ekonomi membutuhkan sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya, oleh karena itu tidak dapat diperoleh atau diproduksi dalam jumlah yang tidak terbatas.

2. Barang Bebas

Barang bebas merupakan barang alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas sehingga manusia untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan biaya. Barang bebas tersedia dalam jumlah yang melimpah dan manusia dapat langsung mengambilnya dari alam, misalnya udara, sinar matahari, pasir di padang pasir, dan air laut di pantai.



Gambar 2. Air dipedesaan merupakan barang bebas

Sumber: Pixabay

Semua ini merupakan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus kita syukuri, beberapa yang harus kita keluarkan seandainya semua barang seperti udara segar, air, sinar matahari yang tersedia secara melimpah di Negara kita tercinta ini harus kita beli. Suatu barang adakalanya termasuk barang bebas, namun pada saat yang lain sebagai barang ekonomi. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tertentu.

Jadi, barang bebas adalah barang yang tersedia dalam jumlah melimpah (tidak langka) dan tidak memerlukan pengorbanan untuk memperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, Devy Mayang. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi. UNY. Diakses pada <https://eprints.uny.ac.id/49851/9/9.1%20Media%20Pembelajaran.pdf>
- Rahmatullah, Inanna, Mustari. 2018. Konsep Dasar Ekonomi Pendekatan Nilai-Nilai Eco-Culture. Makassar: CV. Nur Lina diakses pada <http://eprints.unm.ac.id/17435/1/buku%20konsep%20dasar%20ekonomi.pdf>
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi Edisi Revisi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

BAB VIII

PERMINTAAN

Oleh Yessi Rinanda

8.1 Pengertian Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu di pasar. Permintaan menunjukkan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Permintaan berasal dari konsumen sedangkan penawaran berasal dari produsen. Hal ini berarti konsumen ingin memiliki benda pemuas kebutuhan dan memiliki kemampuan untuk memperolehnya.

Apabila seseorang mengatakan permintaan, maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai daya beli terhadap suatu benda. Barang tersebut dikonsumsi karena digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Daya beli konsumen terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan kuantitas (jumlah) barang yang diminta. Apabila harga barang dihubungkan dengan dimensi waktu, maka harga dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Perubahan harga tersebut dimungkinkan karena adanya perubahan dalam biaya produksi, persaingan, keadaan perekonomian dan pengaruh lainnya. Dengan demikian harga suatu barang dapat berbeda-beda pada jangka waktu tertentu. Kuantitas barang yang diminta pada berbagai tingkat harga dalam jangka waktu tertentu disebut sebagai permintaan.

8.2 Hukum Permintaan

Hukum permintaan (*The Law of demand*) adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta, dengan kata lain bisa diartikan sebagai sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana sifat-sifat hubungan antara permintaan terhadap suatu barang dengan harganya.

Bunyi Hukum Permintaan (The Law of demand) :

Apabila harga suatu barang dan jasa meningkat, maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Sebaliknya, apabila harga suatu barang dan jasa menurun, maka mengakibatkan jumlah barang yang diminta meningkat.

Hukum permintaan ini terjadi karena konsumen ingin mencari kepuasan sebesar-besarnya dari harga yang ada di pasar. Pada saat harga barang meningkat maka keinginan konsumen membeli barang tersebut berkurang sehingga permintaan terhadap barang tersebut menurun dan konsumen akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Hal ini akan terjadi sebaliknya, apabila barang tersebut turun, maka konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.

Kenaikan harga juga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang. Pendapatan yang berkurang ini akan menyebabkan konsumen terpaksa mengurangi pembeliannya terhadap suatu jenis barang terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

Dalam analisis permintaan terdapat dua istilah yaitu permintaan dan jumlah barang yang diminta. Yang dimaksud permintaan disini adalah keseluruhan hubungan antara harga dengan jumlah permintaan sedangkan jumlah barang yang diminta

maksudnya banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Perlu diketahui bahwa hukum permintaan ini hanya berlaku dalam keadaan *ceteris paribus*, artinya hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap), faktor lain selain faktor harga dianggap tidak berubah atau diasumsikan tetap nilainya.

8.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

1. Harga barang itu sendiri

Harga barang merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Apabila harga barang naik, *ceteris paribus* (diasumsikan faktor-faktor lain tidak berubah) maka jumlah permintaan terhadap barang tersebut akan mengalami penurunan. Kenaikan harga menyebabkan pembeli mencari barang lain sebagai pengganti, dan konsumen akan mengurangi pembelian akibatnya harga akan turun dan turunnya harga akan menaikkan jumlah permintaan dan seterusnya.

Sebaliknya, apabila harga turun maka permintaan akan barang tersebut mengalami kenaikan. Hubungan harga dengan permintaan adalah hubungan yang negatif (berbanding terbalik) dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap.

2. Harga barang lain yang terkait

Perubahan harga suatu barang akan berpengaruh pada permintaan barang lain. Keadaan ini bisa terjadi jika kedua barang tersebut mempunyai hubungan, apakah menggantikan (substitusi) atau melengkapi

(komplementer). Bila tidak saling berhubungan maka tidak akan ada saling berpengaruh.

Hubungan antara suatu barang dengan barang yang lain bersifat :

a. Substitusi (pengganti)

Barang substitusi adalah barang pengganti yang fungsinya dapat menggantikan fungsi barang lain.

Syarat suatu barang dikatakan barang substitusi:

- ♦ Dapat menggantikan fungsi barang lain
- ♦ Mempunyai kandungan sama
- ♦ Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikan

Contohnya adalah nasi dan mie instan yang fungsinya saling menggantikan. Seseorang yang biasa makan nasi sangat dimungkinkan dapat menerima mie instan apabila nasi tidak ada, dan sebaliknya.

Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Apabila harga barang pengganti semakin murah maka barang yang digantikannya akan mengalami penurunan dalam permintaan. Dengan demikian apabila harga nasi turun maka sangat dimungkinkan permintaan akan mie instan akan berkurang. Sebaliknya, apabila harga nasi naik maka permintaan akan mie instan akan meningkat.

Hal ini menggambarkan kecenderungan konsumen untuk mengurangi konsumsi barang karena harganya relatif lebih mahal dan menggantinya dengan konsumsi yang harga yang relatif lebih murah tetapi memberi manfaat yang sama.

b. Komplemen (pelengkap)

Barang komplemen merupakan jenis barang pelengkap yang tidak akan berfungsi sempurna tanpa barang lainnya. Suatu barang dikatakan sebagai barang pelengkap apabila barang tersebut selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya.

Syarat suatu barang dikatakan barang komplemen:

- ♦ Selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya
- ♦ Kenaikan atau penurunan permintaan barang pelengkap sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapi

Sebagai contoh barang komplemen adalah kopi dan gula. Gula selalu melengkapi teh ketika diminum.

Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap cenderung sejalan dengan perubahan permintaan barang yang dilengkapinya. Misal, jika permintaan terhadap teh atau kopi meningkat maka permintaan terhadap gula cenderung meningkat pula. Sebaliknya, jika teh dan kopi menurun permintaannya maka permintaan terhadap gula juga cenderung mengalami penurunan.

c. Tingkat pendapatan

Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku, pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan corak permintaan atas berbagai macam barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang.

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi.

Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Contohnya, orang yang pendapatannya tinggi maka kebutuhannya akan semakin banyak juga.

Berdasarkan sifat perubahan permintaan, maka jenis barang dapat dibedakan atas :

1) Barang *inferior*

Barang inferior adalah barang yang jumlah permintaannya akan turun seiring dengan peningkatan pendapatan konsumen. Atau dengan kata lain barang inferior merupakan barang yang banyak diminta ketika orang tersebut berpendapatan rendah. Jika pendapatan bertambah maka permintaan barang inferior berkurang karena diganti dengan barang lain yang lebih baik mutunya. Contoh: seseorang yang biasanya mengkonsumsi tahu tempe sebagai lauk untuk makan, maka saat pendapatannya naik ia akan makan dengan daging atau ayam sebagai lauknya.

2) Barang *Esensial*

Barang *esensial* adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sehingga barang tersebut akan tetap dikonsumsi pada berbagai tingkat

pendapatan. Apabila ketersediaan barang esensial berkurang maka kehidupan manusia akan ikut terganggu. Yang termasuk barang *esensial* adalah sandang, pangan, dan papan.

3) Barang normal

Barang normal adalah barang yang mengalami kenaikan dalam permintaan seiring dengan kenaikan pendapatan. Contoh: televisi, atau peralatan rumah tangga.

4) Barang mewah

Barang mewah adalah jenis barang yang dibeli apabila pendapatan relatif tinggi. Jadi barang mewah hanya bisa dikonsumsi oleh konsumen yang berpenghasilan menengah ke atas. Contoh: sepeda motor, mobil.

d. Selera atau kebiasaan

Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa meningkat maka akan diikuti dengan permintaan jumlah barang dan jasa yang juga meningkat, dan begitu sebaliknya. Contohnya permintaan konsumen terhadap hijab bermerk seperti Buttons carves, Dian Pelangi, Bella Square meningkat yang disebabkan karena selera konsumen untuk menggunakan hijab bermerk

e. Perkiraan harga di masa yang akan datang

Permintaan masyarakat seringkali terpengaruh oleh suatu ramalan atau prediksi tentang kondisi di masa depan. Jumlah permintaan barang dan jasa akan meningkat apabila diperkirakan barang dan jasa tersebut segera menjadi langka atau bakal mengalami kenaikan harga. Sebagai contohnya adalah ketika masyarakat memprediksi harga beras

3 bulan ke depan akan mengalami kenaikan, konsumen bisa terdorong melakukan pembelian beras dalam jumlah banyak. Hal ini berakibat permintaan beras mengalami kenaikan.

f. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka permintaan akan barang akan mengalami peningkatan.

Sebagai contohnya adalah permintaan bahan makanan pokok berhubungan positif dengan jumlah penduduk.

Semakin banyak penduduk suatu negara maka permintaan makanan pokoknya juga akan meningkat. Hal ini juga ada hubungannya dengan perkembangan kesempatan kerja yang akan menyebabkan pendapatan meningkat sehingga daya beli dalam masyarakat bertambah dan permintaan juga akan bertambah.

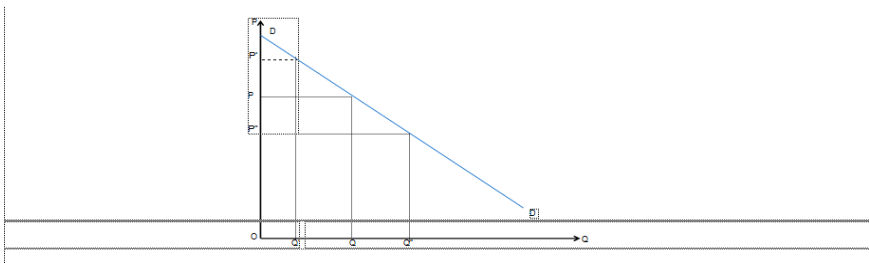
g. Usaha produsen meningkatkan penjualan

Salah satu upaya produsen meningkatkan penjualannya adalah dengan membuat iklan semenarik mungkin sebagai upaya untuk memperkenalkan suatu produk sehingga menimbulkan permintaan terhadap barang tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengingatkan tentang suatu barang dan menarik minat pembeli, memberikan potongan harga dan pemberian hadiah. Semua hal tersebut sangat mempengaruhi permintaan karena dengan cara tidak langsung konsumen menjadi tertarik dan

permintaan akan barang tersebut akan meningkat.

8.4 Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah grafik hubungan antara harga suatu produk dan permintaan konsumen dalam kurun waktu tertentu. Kurva permintaan merupakan penggambaran dari pernyataan bahwa permintaan akan meningkat jika harga turun, dan begitu juga sebaliknya (*ceteris paribus*). Kurva permintaan dapat direpresentasikan secara visual melalui grafik. Grafik ini mengacu pada titik harga suatu produk yang ditunjukkan pada sumbu vertikal dan jumlah konsumen yang ditunjukkan oleh sumbu horizontal. Kurva ini mempunyai *gradient* atau kemiringan atau slope negatif, artinya *slope* pada kurva ini menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara harga dengan permintaan adalah berbanding terbalik. Berikut ini gambar kurva permintaan



Gambar 8.1 Kurva Permintaan

Dengan menggunakan grafik kurva permintaan ini, perusahaan akan melihat dengan tepat terkait permintaan konsumen pada suatu produk dengan harga tertentu, apakah meningkat atau menurun. Ketika harga produk

mengalami kenaikan, permintaan jumlah produk tersebut akan menurun. Bila kurva berbentuk mendatar, dapat diartikan keadaan ini terjadi perbedaan antara harga dan kuantitas permintaan yang sangat tipis. Maka, titik harga tersebut sudah berhasil untuk memperoleh permintaan produk.

Kurva permintaan juga sering dianggap sebagai alat ukur terhadap kesediaan konsumen membayar suatu produk yang diinginkan. Adanya sifat responsif dari konsumen akan memberikan gambaran bagi perusahaan terkait produknya bisa diterima oleh pasar atau tidak. Misalnya, suatu perusahaan berkeinginan untuk menaikkan harga suatu produk yang dijualnya, kemungkinan besar yang terjadi adalah penurunan permintaan konsumen terhadap produk yang dijual tersebut.

Kurva permintaan bisa mengalami pergerakan dan pergeseran.

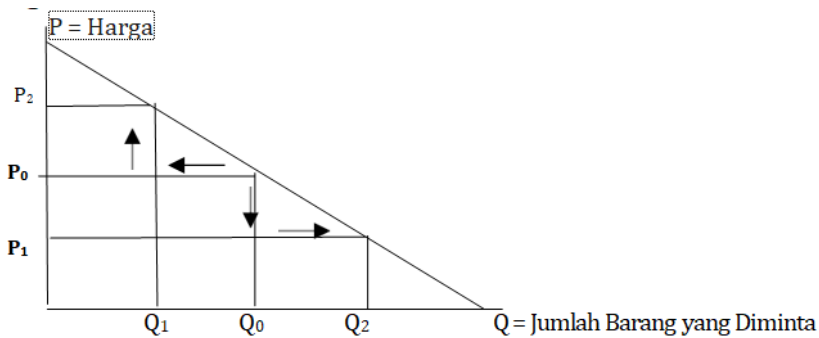
- a. Faktor yang membuat kurva permintaan bergerak yaitu harga barang itu sendiri.
- b. Faktor yang memengaruhi permintaan terhadap pergeseran (*shifting*) yaitu faktor non harga seperti harga barang lain, pendapatan, selera, dan sebagainya.

Faktor yang memengaruhi permintaan terhadap pergerakan (*movement*) kurva permintaan dan pergeseran (*shifting*) kurva permintaan dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Faktor yang Mempengaruhi Permintaan		Perubahan Pada Kurva Permintaan Ketika	
		Naik	Turun
Harga	Barang Itu Sendiri	Bergeser dari kanan bawah ke kiri atas	Bergeser dari kiri atas ke kanan bawah
	Barang Substitusi	Bergeser ke kanan	Bergeser ke kiri
	Barang Komplementer	Bergeser ke kiri	Bergeser ke kanan
Pendapatan		Bergeser ke kanan	Bergeser ke kiri
Selera		Bergeser ke kanan	Bergeser ke kiri
Jumlah Penduduk		Bergeser ke kanan	Bergeser ke kiri
Prediksi Konsumen atas Harga Barang Itu Sendiri		Bergeser ke kanan	Bergeser ke kiri

- a. Pergerakan sepanjang kurva permintaan (*movement along demand curve*)

Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta sehingga perubahan terjadi dalam satu kurva yang sama.



Gambar 8.2

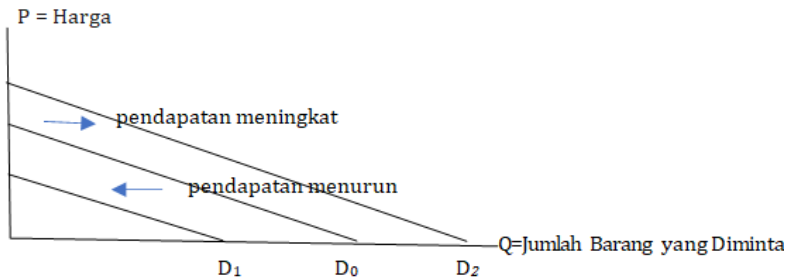
Kurva Pergerakan Kurva Permintaan

Gambar 8.2 diatas menunjukkan adanya perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat adanya perubahan harga. Ketika harga mengalami peningkatan dari P_1 ke P_2 , akan mengakibatkan jumlah yang diminta turun dari Q_1 menjadi Q_2 . Jadi, perubahan harga mengakibatkan perubahan jumlah barang yang diminta terjadi pada sepanjang kurva permintaan saja. Kurva permintaan seperti digambarkan diatas menunjukkan hubungan antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta oleh konsumen.

b. Pergeseran (*shifting*) kurva permintaan

Jika yang berubah faktor non harga maka terjadi pergeseran kurva permintaan

misal : pendapatan naik maka kurva permintaan bergeser sejajar ke kanan, tapi jika pendapatan turun maka kurva bergeser ke kiri.



Gambar 8.3
Kurva Pergeseran Kurva Permintaan

Gambar 8.3 diatas menunjukkan jika pendapatan konsumen naik maka permintaan akan bertambah dan kurva permintaan akan bergeser ke sebelah kanan (dari D_0 ke D_2). Sebaliknya, jika pendapatan konsumen turun maka permintaan akan turun sehingga kurva permintaan akan bergeser kesebelah kiri (dari D_0 ke D_1). Jika faktor-faktor lain berubah, maka kurva permintaan juga akan mengalami pergeseran.

8.5 Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan (*demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fungsi permintaan bisa juga diartikan sebagai suatu kajian matematis yang digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen dan harga. Fungsi permintaan memperlihatkan keterkaitan antara variabel jumlah permintaan dengan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya fungsi

permintaan maka kita dapat mengetahui hubungan antara variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan variabel-variabel bebas (*independent variable*).

Dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi permintaan adalah fungsi yang menunjukkan atau menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas. Dengan adanya fungsi permintaan maka kita dapat mengetahui atau melihat seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Jadi fungsi permintaan dituliskan dalam bentuk persamaan matematis yang menjelaskan hubungan antara tingkat permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan serta menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas.

$$\text{Fungsi Permintaan: } Q_d = a - bP$$

Keterangan :

Q_d = jumlah permintaan

(*quantity*) a = konstanta

b = koefisien

P = harga barang

Tanda operasional negatif (-) menunjukkan bahwa antara tingkat harga dan permintaan barang berhubungan negatif atau menunjukkan arah yang berlawanan. Artinya jika nilai P bertambah maka nilai Q akan berkurang dan begitu sebaliknya jika nilai P berkurang maka nilai Q akan bertambah. Hingga suatu saat nilai P akan menyentuh titik tertinggi (harga maksimal), titik Q akan menyentuh titik terendah (barang tidak ada). Sebaliknya, Q akan menjadi barang bebas jika titik P mencapai titik terendahnya (harga 0 atau gratis).

Contoh soal :

Pada saat harga buku Rp 10.000 per lusin permintaan akan buku tersebut sebanyak 10 lusin, dan ketika harga buku turun menjadi Rp 8.000 per lusin permintaannya menjadi 16 lusin. Carilah fungsi permintaannya dan buatlah kurva permintaan!

Pertanyaan :

1. Tentukan fungsi permintaan terhadap barang x !
2. Gambarkan kurva permintaan!

Jawab:

$$P_1 = 10.000 \quad Q_1 = 10$$

$$P_2 = 8000 \quad Q_2 = 16$$

$$\frac{P-10.000}{8000-10000} = \frac{Q-10}{16-10}$$

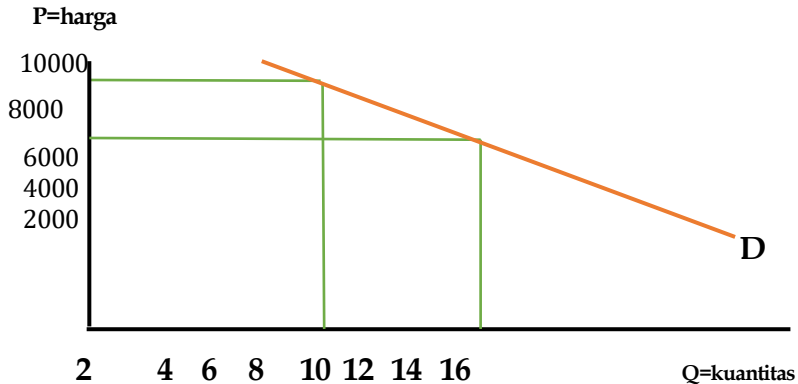
$$\frac{P-10.000}{-2000} = \frac{Q-10}{6}$$

$$-2000Q + 20000 = 6P - 60000$$

$$-2000Q = 6P - 60000 - 20000$$

$$Q = 0,003 P + 40$$

$$Q = 40 - 0,003P$$



8.6 Macam-Macam Permintaan

Permintaan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok antara lain, berdasarkan daya beli dan jumlah subjek pendukung. Berdasarkan daya belinya, permintaan dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

1. Permintaan Efektif

Permintaan efektif merupakan permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau kemampuan membayar. Pada jenis permintaan efektif ini, konsumen memang membutuhkan barang tersebut dan ia mampu membayarnya.

Contoh:

Seorang konsumen mempunyai uang sebesar Rp. 60.000, ia ingin membeli gula sebanyak 6 kg. Setelah sampai di toko ternyata harga gula 1 kg seharga Rp. 8.000. Uang

Hal ini berarti uangnya cukup untuk dan memiliki kemampuan membeli 6 kg gula.

2. Permintaan Potensial

Permintaan potensial adalah permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa sebenarnya memiliki kemampuan untuk membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa tersebut

Dengan kata lain permintaan potensial merupakan permintaan terhadap suatu barang tetapi belum diikuti untuk melaksanakan pembelian.

Contoh:

Seorang pelajar ingin membeli sebuah handphone seharga Rp. 1.500.000 ia memiliki uang tabungan sebesar Rp.2.000.000. Berhubung untuk memenuhi keperluan untuk sekolah, ia menunda untuk membeli handphone. Jadi, pelajar tersebut memiliki kemampuan tetapi karena ia memiliki kebutuhan mendesak ia tidak jadi merealisasikan permintaannya tersebut.

3. Permintaan *Absolute*

Permintaan *absolute* adalah permintaan konsumen terhadap suatu barang atau jasa yang tidak di sertai dengan daya beli. Pada permintaan *absolute* ini konsumen tidak mempunyai kemampuan (uang) untuk membeli barang yang diinginkan.

Contoh:

Seorang ibu rumah tangga ingin membeli sebuah mesin cucidengan harga Rp. 1.500.000, tetapi ia hanya memiliki uang Rp.500.000. Sehingga ia tidak memiliki kemampuan untuk membeli mesin cuci tersebut sesuai dengan harganya.

Berdasarkan jumlah dan subjek pendukungnya, permintaan dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu :

1. Permintaan Individu

Permintaan individu adalah permintaan yang dilakukan oleh seorang pembeli terhadap barang atau jasa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Permintaan Kolektif

Permintaan kolektif atau permintaan pasar adalah kumpulan dari permintaan perorangan atau individu atau permintaan secara keseluruhan pada konsumen di pasar dalam waktu yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Carla, Poli, et.al. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Ismantono, W. Henricus. 2010. Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : Kompas
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2012. Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, Pratama, dan Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Ed.Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Salvatore, Dominick 2006. Mikroekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A, dan Nordhaus, William D. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Schiffman, Leon, L. Kanuk, L. 2010. Perilaku Konsumen. Jakarta: PT.Indek.
- Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, et.al. 2002. Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Alfa Beta. Bandung.

BAB IX

KEGAGALAN PASAR

Oleh Ali Hardana

9.1 Definisi Kegagalan Pasar

Kegagalan pasar (*market failure*) mengacu pada kondisi di mana mekanisme pasar tidak bekerja sehingga menciptakan ketidakefisienan di pasar. Permintaan, penawaran dan harga tidak berada dalam kondisi ekuilibrium. Sebagai akibatnya, pasar gagal mengalokasikan sumber daya ekonomi dengan cara yang paling efisien.

Dalam mikroekonomi, pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market*) mengarah pada kegagalan pasar karena pemain memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga. Dimana persaingan monopolistik, produsen memiliki beberapa kekuatan harga melalui diferensiasi. Kekuatan harga semakin besar ketika pasar beroperasi di bawah oligopoli atau monopoli. Begitu juga, di pasar oligopsoni dan monopsoni, konsumen memiliki kekuatan atas harga, sehingga menghasilkan kegagalan pasar.

Singkat cerita, agar kegagalan pasar tidak ada, pasar harus beroperasi di bawah persaingan sempurna. Tidak ada produsen maupun konsumen yang dapat mempengaruhi harga. Selain itu, di bawah struktur pasar ini, informasi tersedia secara melimpah dan adil bagi semua pihak dalam mengambil keputusan (informasi sempurna).

Selanjutnya, dalam perekonomian sebuah negara, ekonomi pasar bebas, terutama *Laizes Faire*, beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip persaingan sempurna. Kekuatan penawaran dan permintaan menentukan harga barang dan jasa. Setiap perubahan dalam salah satu kekuatan (misalnya permintaan) menghasilkan perubahan harga. Namun, perubahan tersebut pada akhirnya akan menuju titik keseimbangan baru karena kekuatan yang lain (penawaran) juga ikut berubah.

9.2 Efek Kegagalan Pasar

Jika kegagalan pasar, harga pasar gagal mencerminkan semua biaya dan manfaat bagi produsen dan konsumen. Produsen gagal menangkap eksteritas biaya dari produksi. Begitu juga, konsumen tidak menerima manfaat terbesar dari konsumsi barang dan jasa. Secara keseluruhan, pasar tidak menghasilkan produk yang memberikan manfaat secara sosial optimal, baik bagi produsen maupun konsumen.

Kegagalan semacam itu adalah umum di dunia nyata. Pasar hampir tidak mungkin beroperasi secara sempurna. Anda dapat melihat beberapa perusahaan menghasilkan limbah membahayakan. Juga pemerintah seringkali menetapkan kontrol harga untuk barang tertentu. Demikian juga, di beberapa pasar, perusahaan memiliki kekuatan harga karena mendominasi pasokan di pasar. Itu semua berkontribusi terhadap kegagalan pasar.

Kegagalan pasar akhirnya memunculkan inefisiensi alokatif, dimana konsumsi barang berlebih atau kurang.

9.3 Penyebab Kegagalan Pasar

Sebagaimana saya sampaikan, kegagalan pasar terjadi ketika pasar berada pada kondisi disequilibrium, yakni kuantitas permintaan tidak sama dengan kuantitas penawaran. Penyebabnya adalah karena ada distorsi pasar, seperti eksternalitas, kontrol pasar, dan kekuatan monopoli.

Mobilitas faktor produksi juga menjadi penyebab lain dari kegagalan pasar, misalnya karena faktor geografis. Dalam hal ini, pasar tidak dapat menggunakan faktor produksi dengan cara yang paling efisien.

Selanjutnya, intervensi pemerintah, seperti pajak, subsidi, kontrol harga, dan peraturan, juga adalah contoh faktor lain dari penyebab kegagalan pasar. Intervensi semacam itu menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Dalam kasus ini, kegagalan pasar kadang-kadang disebut juga dengan kegagalan pemerintah.

9.4 Kekuatan Monopoli

Kekuatan monopoli muncul ketika perusahaan memiliki kekuatan atas harga. Dalam kasus ekstrim, pasar hanya terdiri dari satu produsen. Sebagai pemasok tunggal, pemonopoli menentukan kuantitas dan kualitas produk. Itu memberi mereka kekuatan harga yang absolut, kecuali pemerintah mengintervensi.

Selanjutnya, dalam kasus yang lebih umum, beberapa perusahaan menguasai pangsa pasar yang signifikan. Jika mereka mengubah output, kuantitas penawaran di pasar juga ikut berubah. Kekuatan semacam itu memungkinkan mereka untuk dapat menetapkan harga yang lebih tinggi daripada harga ekuilibrium.

Dalam persaingan monopolistik, perusahaan juga memiliki beberapa kekuatan atas harga. Meski pasar terdiri dari banyak pemain (seperti dalam persaingan sempurna), namun mereka bisa mendiferensiasi penawarannya. Mereka dapat menetapkan harga lebih tinggi daripada harga pasar dengan membedakan penawarannya dengan penawaran pesaing.

Kontrol harga juga tidak hanya muncul di sisi penawaran, tetapi juga di sisi permintaan. Jika pasar terdiri dari satu pembeli (monopsoni) atau beberapa pembeli (oligopsoni), mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga.

Sama seperti sisi penawaran, ketika hanya terdiri dari sedikit pembeli – relatif terhadap pasokan pasar –, pembeli memiliki daya tawar yang lebih kuat. Mereka dapat memaksa penjual untuk menetapkan harga di bawah ekuilibrium.

9.5 Eksternalitas

Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang ditanggung oleh pihak ketiga yang tidak terkait langsung dengan suatu transaksi atau aktivitas ekonomi. Dua jenis eksternalitas adalah eksternalitas positif dan eksternalitas negatif.

Eksternalitas positif memberikan manfaat kepada pihak ketiga. Misalnya, pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga akan bermanfaat ke seluruh masyarakat dan perekonomian. Begitu juga, pembangunan infrastruktur tidak

hanya bermanfaat bagi mobilitas orang dan barang, tetapi juga bagi pengembang real estat.

Di sisi lain, eksternalitas negatif adalah biaya yang muncul dan ditanggung oleh pihak ketiga. Misalnya, merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok, tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan orang di sekitar perokok.

Contoh eksternalitas negatif lainnya adalah limbah pabrik. Itu membahayakan bagi masyarakat sekitar, yang mana mungkin bukan karyawan pabrik.

9.6 Barang Publik

Barang publik adalah jenis barang yang memiliki sifat non-rival (non-rivalrous) sekaligus non-eksklusif (non-excludable). Anda tidak dapat mencegah orang lain dari menggunakannya, apakah mereka membayar atau tidak. Dan, ketika anda mengkonsumsi barang publik, itu tidak mengurangi ketersediaannya bagi orang lain.

Contoh barang publik adalah pertahanan nasional, sistem saluran pembuangan, penerangan jalan, jalan raya, dan taman umum. Barang publik dapat menciptakan kegagalan pasar. Beberapa orang membayar untuk memperoleh manfaatnya, sementara yang lain tidak. Meski tidak membayar, mereka masih memperoleh manfaat yang sama dari barang publik.

Ambil contoh jalan raya. Itu adalah barang publik dan orang memperoleh manfaatnya, meski tidak membayar pajak. Tentu saja, mereka yang tidak membayar pajak memperoleh manfaat yang lebih besar. Mereka tidak mengeluarkan uang tapi masih menikmati manfaat yang sama sebagaimana pembayar pajak lainnya.

9.7 Kontrol Harga

Pemerintah dapat menetapkan kebijakan harga untuk beberapa barang dan jasa. Dua jenis kontrol harga oleh pemerintah adalah harga dasar (*price floor*) dan plafon harga (*price ceiling*). Keduanya berada di luar titik ekuilibrium, yang mana mengakibatkan pasar mengalami ekses pasokan atau ekses permintaan.

Price floor adalah harga minimum yang dapat dikenakan oleh pemasok. Agar efektif, pemerintah akan menetapkan di atas harga ekuilibrium, menyebabkan eksese pasokan di pasar. Tujuan *price floor* adalah agar harga tidak terlalu rendah, sehingga itu melindungi pemasok.

Contohnya yang paling banyak dikutip adalah upah minimum. Kebijakan ini penting untuk mempertahankan standar hidup layak bagi pekerja. Tapi, karena berada di atas upah ekuilibrium, pasar tenaga kerja mengalami eksese pasokan. Semakin banyak orang yang bersedia memasok jasa tenaga kerja mereka demi mendapat upah yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan melihat upah lebih mahal, mengurangi permintaan mereka terhadap tenaga kerja.

Price ceiling adalah harga maksimum yang dapat dikenakan oleh pemasok. Pemerintah menetapkan di bawah harga ekuilibrium. Tujuannya adalah untuk melindungi konsumen dari kondisi yang dapat membuat barang menjadi sangat mahal.

Tapi, karena harga di bawah ekuilibrium, maka pasar mengalami kelangkaan (eksese permintaan). Ambil contoh harga apartemen. Harga yang lebih rendah daripada ekuilibrium membuat semakin banyak orang tertarik untuk membeli apartemen. Sebaliknya, bagi pengembang apartemen, harga terlalu rendah sehingga mereka hanya bersedia memasok sedikit apartemen.

9.8 Ketidaksempurnaan Informasi

Informasi pasar penting untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Ketika masing-masing pihak memiliki informasi yang kurang, salah satu pihak dapat mempengaruhi keseimbangan pasar untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri.

Dari pihak pembeli, kurangnya informasi mungkin menyebabkan mereka harus membayar harga yang lebih tinggi daripada seharusnya. Mereka mungkin tidak tahu harga wajar

(harga pasar) sehingga tidak dapat membuat keputusan yang tepat.

Sementara itu, bagi produsen, kurangnya informasi dapat membuat mereka menjual harga yang lebih rendah daripada harga pasar. Itu tentu saja mengurangi keuntungan yang seharusnya mereka peroleh.

9.9 Solusi Untuk Kegagalan Pasar

Beberapa pakar menyarankan sejumlah langkah untuk mendorong alokasi sumber daya yang efisien dan menghindari kegagalan pasar. Salah satunya adalah melalui kebijakan pemerintah. Misalnya, pemerintah dapat melarang mobil dengan usia tertentu beroperasi di pusat kota. Tujuannya adalah mengurangi eksternalitas negatif akibat polusi udara.

Demikian juga, pemerintah dapat menjatuhkan hukuman bagi bisnis yang menjual alkohol kepada anak-anak di bawah umur atau yang menghasilkan limbah berbahaya. Contoh lain untuk meminimalkan kegagalan pasar adalah melalui peraturan anti monopoli. Peraturan semacam itu dapat mengurangi inefisiensi akibat penggunaan kekuatan pasar oleh perusahaan.

Selanjutnya, pemerintah juga dapat mengubah perilaku konsumen dan produsen melalui harga jual. Untuk produk yang membahayakan konsumen, pemerintah dapat mengurangi konsumsi dengan menaikkan pajak. Misalnya, pemerintah menaikkan pajak rokok dan alkohol untuk mencegah konsumsi yang berlebihan. Itu mengurangi dampak buruknya kepada pihak ketiga yang tidak terkait.

PERTANYAAN

1. Jelaskan penyebab faktor kegagalan pasar?

BAB X

HARGA KESEIMBANGAN

Oleh Yessi Rinanda

10.1 Pengertian Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan hukum penawaran sehingga dikenal dengan istilah *Equilibrium Price*. Dalam ilmu ekonomi, harga keseimbangan berarti harga yang terbentuk dari titik perpotongan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran. Harga keseimbangan dapat diartikan juga sebagai tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen dan konsumen atau antara permintaan dan penawaran.

Pada harga keseimbangan produsen bersedia melepas barang atau jasa yang ditawarkannya, sedangkan konsumen bersedia membayar harga dari barang dan jasa yang diminta. Karena harga keseimbangan terjadi akibat interaksi permintaan dan penawaran di pasar, maka harga keseimbangan bisa juga disebut harga pasar. Biasanya, harga keseimbangan yang sudah terbentuk akan bertahan lama dan menjadi patokan antara penjual dan pembelidalam menentukan harga.

10.2Faktor -Faktor Terbentuknya Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan terjadi karena adanya interaksi antara penjual yang melakukan penawaran dan pembeli yang melakukan permintaan. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa proses interaksi antara pembeli dan penjual harus dilakukan secara wajar. Maksudnya adalah interaksi tawar menawar dilakukan tanpa adanya tekanan hingga merugikan salah satu pihak. Berdasarkan proses terbentuknya harga keseimbangan tersebut, maka bisa diketahui pula faktor apa saja yang memengaruhi harga keseimbangan.

Faktor yang memengaruhinya harga keseimbangan pasar diantaranya adalah:

1. Tersedianya barang sesuai dengan yang diminta
Penjual akan menyediakan barang sesuai dengan jumlah yang diminta oleh konsumen. Jika barang yang tersedia terlalu banyak, sedangkan permintaan sedikit, maka tidak akan terjadi keseimbangan. Bahkan akan berpengaruh pada besaran harga barang tersebut di pasaran.
2. Persediaan barang sesuai penawaran pembeli
Untuk mendapat kesepakatan harga, pembeli akan melakukan penawaran kepada penjual. Pembeli pun akan membeli persediaan barang yang ada dari penjual sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika kedua belah pihak telah bersepakat dan menyetujui adanya kesepakatan harga yang ditentukan, maka harga tersebut adalah harga keseimbangan.
3. Keseimbangan permintaan dan tingkat ketersediaan
Kebutuhan pembeli akan barang yang tersedia di pasar membuat penjual harus memastikan jumlah ketersediaan barang dagangan. Barang harus terus tersedia dalam periode tertentu serta tidak menambahkan jumlah barang yang berlebihan. Maka, pada saat pembeli melakukan permintaan terhadap barang tersebut, dengan tidak mengubah jumlah permintaan, maka hal ini yang disebut dengan keseimbangan.
4. Adanya kesamaan jumlah penawaran produsen dan permintaan konsumen
Suatu penawaran akan disebut efektif, bila produsen mampu menjual barang sesuai dengan jumlah yang ada. Produsen tidak akan menambah jumlah persediaan barang. Sementara konsumen melakukan permintaan barang dengan jumlah seperti biasanya. Jika hal ini terjadi, maka keseimbangan akan berlangsung terus menerus. Kembali lagi, dampaknya akan terjadi pada harga pasar. Jika keseimbangan terjadi, maka tidak akan ada kenaikan atau penurunan harga, semuanya akan stabil atau konstan seperti biasa,

10.3 Peran dan Fungsi Harga Keseimbangan

Selain untuk mendapatkan kesepakatan harga yang disenangi oleh penjual ataupun pembeli, dalam perekonomian yang lebih luas maka peran dan fungsi dari terbentuknya harga keseimbangan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan perubahan kebutuhan yang terjadi di masyarakat
2. Memberi stimulus pada pengusaha untuk berinovasi pada perubahan permintaan di pasar
3. Membantu penjual dalam menentukan penawaran
4. Membantu produsen menentukan jenis barang yang akan diproduksi
5. Menentukan pembagian hasil produksi diantara konsumen
6. Menentukan teknologi yang tepat untuk bisa digunakan dalam proses produksi

Sederhananya, harga keseimbangan mempertemukan jumlah yang akan dibeli dan jumlah yang akan dijual, sehingga terjadi jual beli pada harga tertentu.

10.4 Cara Mengetahui Harga Keseimbangan

Harga keseimbangan terbentuk karena adanya pertemuan antara permintaan dengan penawaran. Pada harga keseimbangan, jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Harga keseimbangan dapat diperoleh dengan 3 cara yaitu pendekatan menggunakan tabel, pendekatan kurva, dan pendekatan matematis.

a. Menghitung Harga Keseimbangan dengan Tabel

Menghitung harga keseimbangan dengan menggunakan tabel sangat mudah untuk dilakukan. Pertama-tama dibuat tabel yang berisikan harga (P), jumlah barang yang diminta (Q_d), dan jumlah barang yang ditawarkan (Q_s). Dalam tabel tersebut kita harus mengisi daftar harga yang telah ditentukan pada kolom P , kemudian pada kolom Q_d dapat diisi jumlah unit yang diminta berdasarkan harga tersebut, sedangkan pada kolom Q_s diisi

dengan jumlah unit barang yang ditawarkan dengan harga yang telah ditentukan.

Berikut contoh tabel berisi data permintaan dan penawaran terhadap buku tulis. Lalu tentukan berapa harga dan jumlah keseimbangannya.

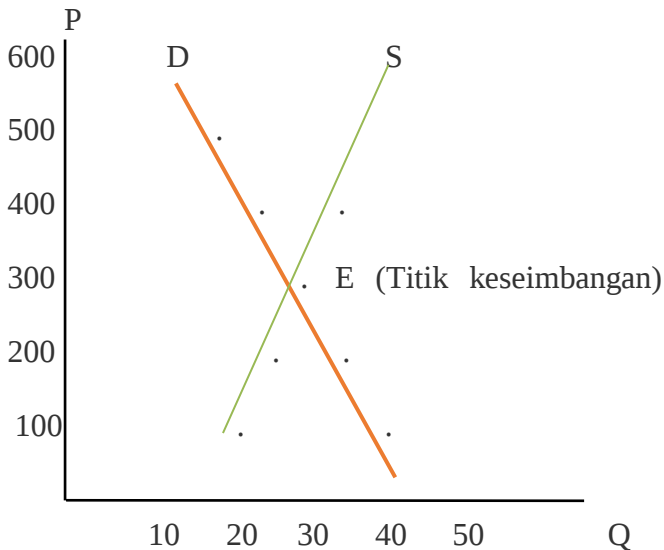
Harga (P)	Jumlah Permintaan (Qd)	Jumlah Penwaran (Qs)
100	40	20
200	35	25
300	30	30
400	25	35
500	20	40

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada saat harga Rp300 jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang yang ditawarkan sama yaitu sebanyak 30 unit. Ini berarti harga keseimbangan terjadi pada saat harga sebesar Rp300 dan jumlah keseimbangan terjadi pada saat buku tulis berjumlah 30 unit.

b. Menghitung Harga Kesimbangan dengan Kurva

Cara menghitung harga keseimbangan dengan menggunakan kurva merupakan cara yang hampir sama dengan perhitungan harga keseimbangan dengan menggunakan tabel. Hal yang dilakukan pertama kali adalah dengan menjadikan P sebagai garis vertikal dan Q sebagai garis horizontal. Berikutnya adalah menghubungkan angka pada harga dengan unit barang yang diminta dan juga dengan barang yang ditawarkan. Perpotongan antara garis permintaan (D) dan penawaran (S) akan menghasilkan titik (harga) keseimbangan (E).

Dari soal di atas maka dapat dibuat kurva:



Berdasarkan kurva di atas, dapat dilihat bahwa titik pertemuan antara garis kurva permintaan (D) dan garis kurva penawaran (S) ada pada harga Rp300 dengan jumlah barang sebanyak 30 unit.

- c. Menghitung Harga Keseimbangan dengan Pendekatan Matematis (Rumus)

Pendekatan matematis diberlakukan jika data yang diperoleh merupakan fungsi permintaan dan penawaran. Harga keseimbangan akan terbentuk jika memenuhi rumus keseimbangan:

$$Q_d = Q_s \text{ atau } P_d = P_s$$

Keterangan:

Q_d = jumlah barang yang diminta

Q_s = jumlah barang yang ditawarkan

P_d = harga barang yang diminta

P_s = harga barang yang ditawarkan

Contoh soal, diketahui persamaan fungsi persamaan produk A adalah sebagai berikut:

$$Q_d = 100 - 5P$$

Sementara, fungsi penawaran produk A adalah sebagai berikut:

$$Q_s = -50 + 10P$$

P merupakan fungsi harga keseimbangan

Maka, berapakah harga keseimbangan?

Jawab:

$$Q_d = Q_s$$

$$100 - 5P = -50 + 10P$$

$$-5P - 10P = -50 - 100$$

$$-15P = -150 \quad P = -$$

$$150 / -15P = 10$$

Selanjutnya masukkan nilai $P = 10$ ke dalam persamaan di atas:

$$Q_d = 100 - 5(10)$$

$$= 100 - 50$$

$$= 50$$

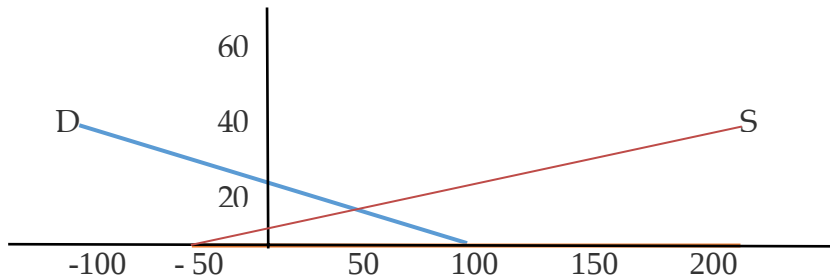
$$Q_s = -50 + 10(10)$$

$$= -50 + 100$$

$$= 50$$

Sehingga ditemukan bahwa nilai harga keseimbangan adalah Rp10 per produk dan jumlah keseimbangan sebanyak 50 unit.

Dari soal diatas maka dapat dibuat kurva harga keseimbangan seperti di bawah ini:



10.5 Penggolongan Pembeli dan Penjual

Pembeli dan penjual dapat digolongkan berdasarkan perbandingan antara harga pasar dan harga pokok bagi penjual atau produsen dan kemampuan membeli bagi konsumen atau pembeli. Oleh karena itu pembagian pembeli dan penjual antara lain:

- a. Pembeli Super Marginal
Pembeli super marginal merupakan kelompok pembeli yang memiliki kemampuan membeli di atas harga pasar.
- b. Pembeli Marginal
Pembeli marginal merupakan kelompok pembeli yang memiliki kemampuan sama dengan harga pasar.
- c. Pembeli sub marginal
Pembeli sub marginal merupakan kelompok pembeli yang mempunyai kemampuan membeli di bawah harga pasar.
- d. Penjual super marginal
Penjual super marginal merupakan kelompok penjual yang memiliki perhitungan harga pokok di bawah harga pasar.
- e. Penjual marginal
Penjual marginal merupakan kelompok penjual yang memiliki perhitungan harga pokok sama dengan harga pasar.
- f. Penjual sub marginal
Penjual sub marginal merupakan kelompok penjual yang memiliki perhitungan harga pokok di atas harga pasar.

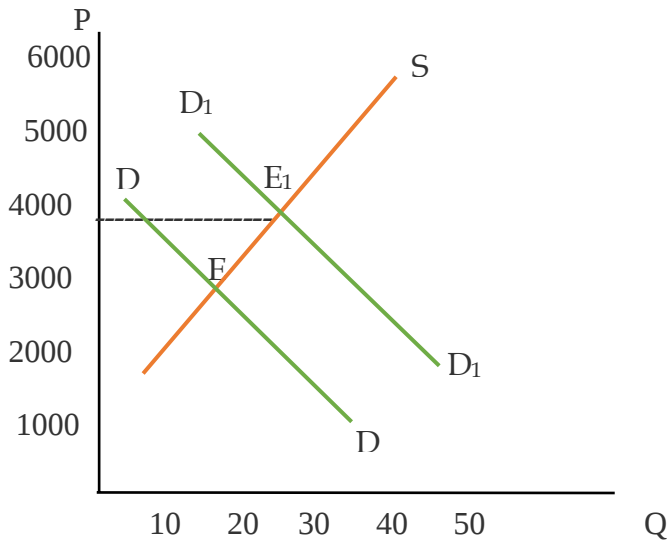
Dari penggolongan pembeli dan penjual di atas maka dapat disimpulkan:

- a. Terdapat pembeli dan penjual yang memperoleh keuntungan.
Pembeli yang memiliki kemampuan membeli lebih tinggi (pembeli super marginal) mendapatkan premi konsumen.
Penjual yang memiliki perhitungan harga pokok di bawah harga pasar (penjual super marginal) mendapatkan premi produsen.
- b. Terdapat pembeli dan penjual yang menderita kerugian.
Pembeli sub marginal yang memiliki kemampuan membeli di bawah harga pasar.
Penjual sub marginal yang memiliki perhitungan harga pokok di atas harga pasar.
- c. Terdapat pembeli dan penjual yang impas (Break Event Point).
Penjual dan pembeli tidak memperoleh keuntungan dan kerugian karena harga pokok sama dengan harga pasar serta kemampuan membeli sama dengan harga pasar.

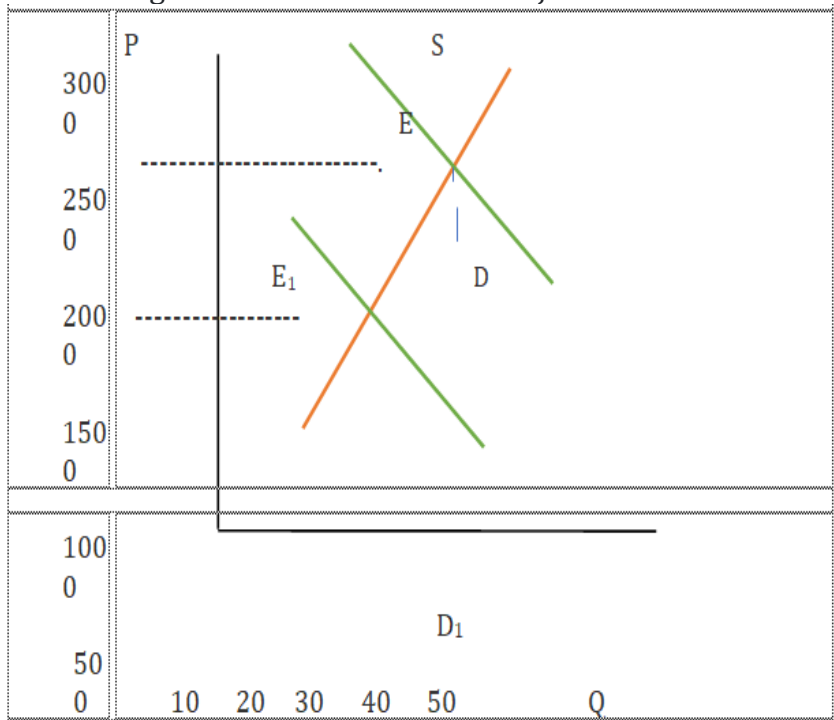
10. 6 Pergeseran Titik Keseimbangan

Titik keseimbangan (*Equilibrium Price*) akan mengalami pergeseran akibat dari naik turunnya harga dan perubahan permintaan dan penawaran.

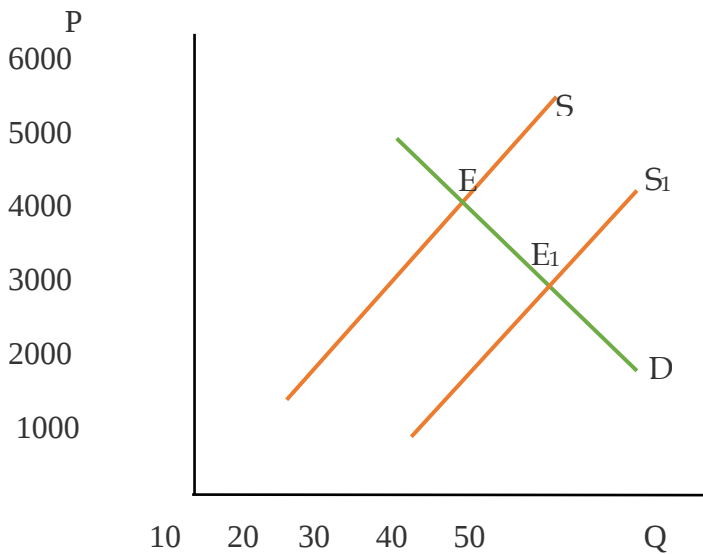
- a. Pergeseran titik keseimbangan yang disebabkan bertambahnya jumlah permintaan
Jika jumlah permintaan bertambah sedangkan jumlah penawaran tetap, maka ada kecenderungan harga akan naik.
Misalnya pada harga Rp3000 jumlah permintaan 20 unit. Jika jumlah permintaan meningkat 30 unit, maka harga akan naik menjadi Rp4000.



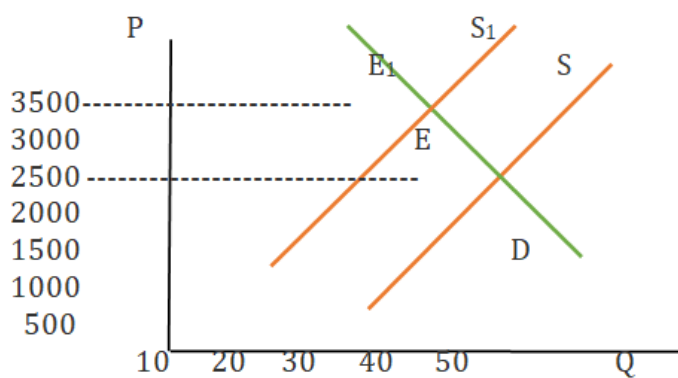
Dari kurva di atas, kita dapat mengetahui bahwa titik keseimbangan berubah dari titik E menjadi titik E1.



- c. Pergeseran titik keseimbangan yang disebabkan bertambahnya jumlah penawaran
Jika jumlah penawaran bertambah sedangkan jumlah permintaan tetap, maka harga akan turun.
Misalnya, pada harga Rp4000 jumlah penawaran 40 unit.
Jika jumlah penawaran bertambah menjadi 50 unit, maka harga akan turun menjadi Rp3000.



- d. Pergeseran titik keseimbangan yang disebabkan berkurangnya jumlah penawaran
Jika jumlah penawaran berkurang, sedangkan jumlah permintaan tetap, maka harga akan naik.
Misalnya, pada harga Rp2500 jumlah penawaran 45 unit.
Jika jumlah penawaran berkurang menjadi 35 unit, maka harga akan naik menjadi Rp3500.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Carla, Poli, et.al. 2002. Pengantar Ilmu Ekonomi. PT Prenhallindo. Jakarta.
- Ismantono, W. Henricus. 2010. Kamus Istilah Ekonomi dan Bisnis. Jakarta : Kompas
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, dan Peter Wilson. 2012. Pengantar Ekonomi Mikro Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, Pratama, dan Manurung, Mandala. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Ed.Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Salvatore, Dominick 2006. Mikroekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A, dan Nordhaus, William D. 2003. Ilmu Mikro Ekonomi. Edisi 17. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Schiffman, Leon, L. Kanuk, L. 2010. Perilaku Konsumen. Jakarta: PT. Indek.
- Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, et.al. 2002. Ekonomi Mikro sebuah kajian komprehensif. PT Gramedia Pustaka Utama. Alfa Beta. Bandung.

BAB XI

PERUBAHAN KESEIMBANGAN PASAR

Oleh M.Ihsan

11.1 Pendahuluan

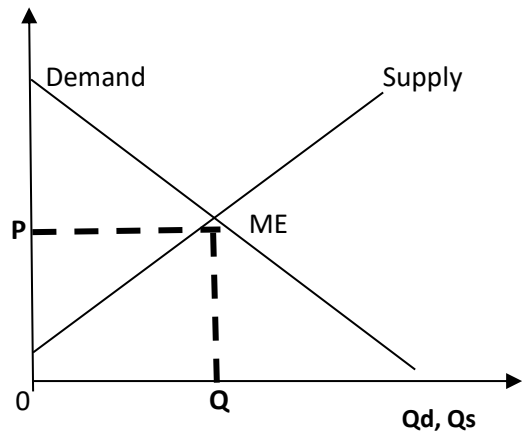
Dunia pemasaran adalah tempat pembeli dan penjual melakukan transaksi yang ada pada harga normal mereka. Keseimbangan pasar terjadi ketika memuaskan kebutuhan pembeli sesuai dengan keadaan barang.. [1] Kotler & Keller (2009:7).

Mekanisme penawaran dan permintaan dalam kegiatan ekonomi. Dalam mekanisme ini disepakati harga yang diminta pembeli dan harga yang ditawarkan penjual untuk produk yang diperdagangkan. Titik pertemuan kedua harga ini disebut harga keseimbangan pasar, harga keseimbangan pasar didefinisikan sebagai harga yang terjadi pada perpotongan kurva penawaran dan permintaan. Begitu harga keseimbangan ini tercapai, titik keseimbangan itu berlangsung lama. Biasanya titik ini menjadi acuan bagi pembeli dan penjual dalam menentukan harga produk. Harga keseimbangan berlaku baik hukum penawaran dan permintaan. Kedua hukum tersebut mengatakan bahwa jika jumlah yang diminta lebih besar dari jumlah yang ditawarkan, harga akan naik. [2] Oktima, Nurul. 2012.

Suatu pasar dapat dikatakan dalam keadaan ekuilibrium (*market equilibrium*) jika jumlah permintaan di pasar sama dengan jumlah barang yang ditawarkan. Kesetaraan direpresentasikan secara matematis dan grafis:

Gambar 1
Keseimbangan Pasar

Syarat keseimbangan pasar
(*market equilibrium*)
 $Demand = Supply$
 $Q_d = Q_s$



11.2 Gambaran Tentang Permintaan Dan Fungsi Permintaan

Permintaan adalah harapan konsumen membeli suatu barang pada taraf jumlah nilai barang selama periode waktu yang ditentukan. supaya lebih akurat dengan menempatkan dimensi geografis. Semisal, waktu berbicara perihal jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli konsumen seesuai dengan pendapatan. Pada kehidupan sehari-hari, kita selalu melakukan banyak sekali permintaan terhadap barang serta jasa yg kita butuhkan. misalnya merupakan permintaan terhadap barang- barang kebutuhan utama sehari-hari dan jasa angkutan awam. model masalah yg lebih besar lagi adalah permintaan terhadap minyak bumi negara- negara yang tidak memiliki asal daya alam tadi di negaranya sendiri, atau negara- negara yang meskipun mempunyai sumber daya alam minyak bumi di negaranya sendiri namun masih kekurangan. [3] (Rahardja, 200;824).

pada kajiannya membagi dua kelompok permintaan konsumen sehubungan atas perilaku pemakaian keperluan kita. [4] (Iskandar

Putong, 2007:30 dan Sudarsono, 1995:p.71, 104-114 dalam Ahman, 2009:88-89), yaitu:

a. Permintaan Menurut Daya Beli

permintaan dibagi sebagai tiga macam, yaitu permintaan efektif, permintaan potensial, dan permintaan sempurna.

1. Permintaan Efektif ialah permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa dengan daya beli atau kemampuan membayar. Permintaan jenis ini, memang membutuhkan barang serta dapat membayarnya.
2. Permintaan Potensial merupakan masyarakat terhadap suatu barang serta jasa dimana kemampuan buat membeli, tetapi belum melaksanakan pembelian barang atau jasa.
3. Permintaan absolut merupakan permintaan pelanggan terhadap suatu barang atau jasa yang tak disertai dengan daya beli. pada permintaan absolut konsumen tidak ada kemampuan uang untuk membeli barang yang diinginkan.

b. Permintaan Menurut Jumlah Subjek Pendukungnya

sesuai jumlah subjek pendukungnya, permintaan terdiri atas permintaan individu juga permintaan kolektif.

1. Permintaan Individu ialah permintaan yang dilakukan seseorang buat memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Permintaan Kolektif atau Permintaan Pasar adalah permintaan- perorangan atau individu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Banyak atau tidaknya permintaan ialah yang berkaitan erat dengan

1. Barang itu Sendiri
2. barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga
4. Pendapatan pada masyarakat
5. Citra rasa masyarakat
6. Banyaknya Masyarakat
7. Ramalan tentang keadaan dimasa mendatang

11.3 Kurva Permintaan

Hukum Permintaan merupakan suatu gambaran pada angka-angka terhadap keadaan antara harga beserta banyaknya segala sesuatu diperlukan pelanggan. [5] Sukirno (2011:77) menyatakan bahwa "Jumlah permintaan akan turun dan sebaliknya".

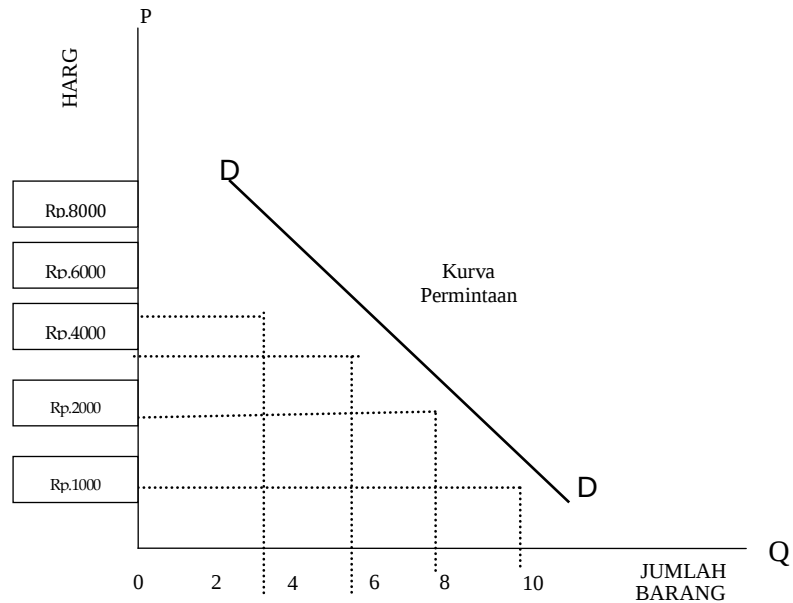
Bersumber pada [6] Ahman (2009:92), Skedul permintaan (*demand schedule*) diartikan semacam suatu daftar yang menerangkan perihal jumlah barang serta jasa yang akan dibeli pada tingkat harganya. untuk jelasnya kaitan antara harga, korelasi tersebut bisa ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 1
Skedul Harga Jumlah Barang

HARGA	PERMINTAAN
<i>Rp. 6000</i>	4
<i>Rp. 4000</i>	6
<i>Rp. 2000</i>	8
<i>Rp. 1000</i>	10

Digunakan sebagai tolak ukur adalah harga, sedangkan faktor-faktor lain dianggap konstan (*Ceteris Paribus*). Untuk menggambarkan kurva permintaan.

Gambar 2.
Kurva Permintaan
Kurva Permintaan



11.4 Fungsi Kurva Permintaan

Grafik ini mengacu pada titik harga suatu produk yang ditunjukkan pada sumbu vertikal dan jumlah konsumen. Berikut ini gambar kurva permintaan mempunyai Persamaan Sebagai berikut:

$$Q_d = a - bP$$

Ket:

- P : adalah harga produk
 Q_d : adalah Jumlah produk yang diminta
 a : konstanta
 b : koefesien

Untuk memperoleh persamaan kurva permintaan dapat digunakan rumus:

$$\frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1} = \frac{P - P_1}{P_2 - P_1}$$

Ket:

P_1 : adalah harga mula-mula

P_2 : adalah harga setelah perubahan

Q_1 : adalah jumlah yang diminta mula-mula

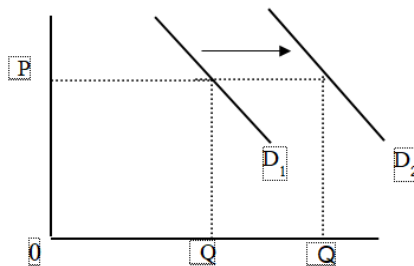
Q_2 : adalah Jumlah yang diminta setelah perubahan harga

11.5 Pergeseran Kurva Permintaan

Menurut [7] Haryati (2007), Konsep ini disebut dengan kesediaan maksimum konsumen mau bayar atau willingness to pay. Konsumen bersedia membayar untuk barang bermacam-macam jumlahnya per unit waktu. Berdasarkan pergeseran permintaan bisa ditemukan pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.

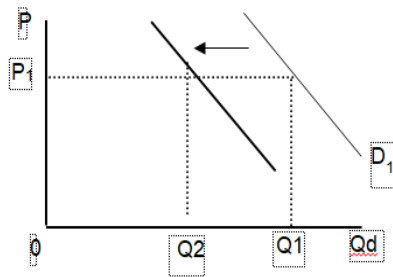
Pergeseran Kurva Permintaan Meningkatkan



Jika harga tetap, tetapi jumlah produk yang diminta bertambah maka permintaannya meningkat

Gambar 4

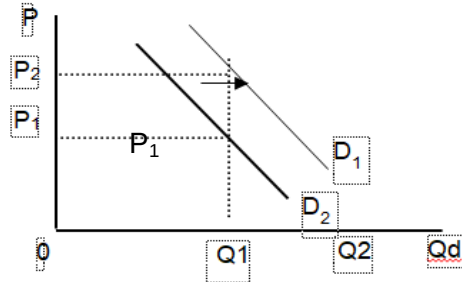
Pergeseran Kurva Permintaan Meningkatkan



Jika harga tidak berubah atau tetap, akan tetapi jumlah produk yang diminta berkurang maka permintaanya turun

Gambar 5

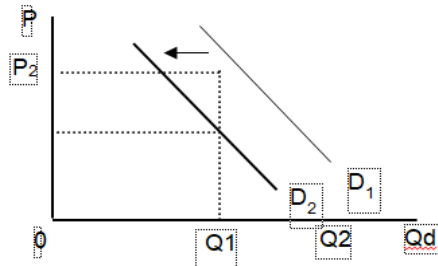
Pergeseran Kurva Permintaan Kekan



Jika harga naik, tetapi jumlah Produk yang diminta tetap maka kurva permintaannya bergeser kekanan

Gambar 6

Pergeseran Kurva Permintaan Kekiri



Jika harga turun, tetapi jumlah Produk yang diminta tetap maka kurva permintaanya bergeser kekiri

Kenaikan harga barang substitusi (yang bersifat saling menggantikan) menggeser kurva permintaan komoditi ke kanan, lebih banyak yang dibeli pada setiap tingkat harga. Peningkatan orang berusia kerja, tentunya akan menciptakan pendapatan baru yang digunakan secara bersama-sama.

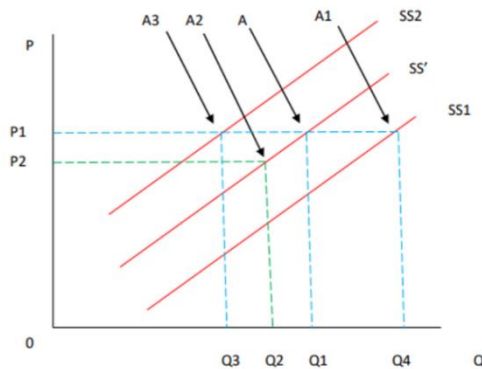
11.6 Pergeseran Kurva Penawaran

Pada pasar, perubahan keseimbangan terjadi disisi permintaan serta penawaran sehingga menimbulkan perubahan harga. Keseimbangan akan kembali pada titik awal, akan tetapi apabila yang mengalami perubahan faktor faktor *ceteris paribus* maka sama halnya teknologi untuk sisi penawaran atau pendapatan ntuk sisi permintaan, keseimbangan tiada berulang ke titik awal.

Pergeseran kurva permintaan dan penawaran dapat mengalami pergeseran dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran selain faktor harga. Pergeseran kurva penawaran dapat dilihat dengan bergerakaknya kurva ke kiri ataupun kekanan.

Akan tetapi bila kurva penawaran beralih ke kiri berarti jumlah penawarannya meningkat. Sedangkan ketika kurva penawaran beralih kekanan berarti terjadi pengurangan penawaran terhadap barang. [8] Kennedy, Posma Sariguna Johnson (2018).

Gambar 7
Pergeseran Kurva Penawaran



Titik A menggambarkan pada waktu harga adalah P_1 dan jumlah barang yang ditawarkan bergerak ke Titik A_2 , sebanyak Q_2 , yang mempengaruhi kurva permintaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurva permintaan:

1. **Harga input atau faktor-faktor produksi.** Apabila upah tenaga kerja menurun, jumlah barang yang ditawarkan dapat meningkat.
2. **Pajak.** Jika upah tenaga kerja menurun, jumlah barang yang ditawarkan dapat meningkat.
3. **Tingkat Teknologi.** Kemudian kurva penawaran barang akan bergeser ke kanan. Jika tingkat teknologi yang digunakan canggih, jumlah barang yang ditawarkan tinggi.

11.7 Equilibrium

Gambar 8
Keseimbangan Sayap Kanan



[9] Dinar & Hasan (2018, hlm. 64) mengungkapkan bahwa Harga keseimbangan (*equilibrium price*) adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen/penawaran dengan konsumen atau permintaan. Pengertian ini mungkin tampak berbeda namun masih berada dalam tujuan medan makna yang sama.

Gambar 9
Suply, Demand



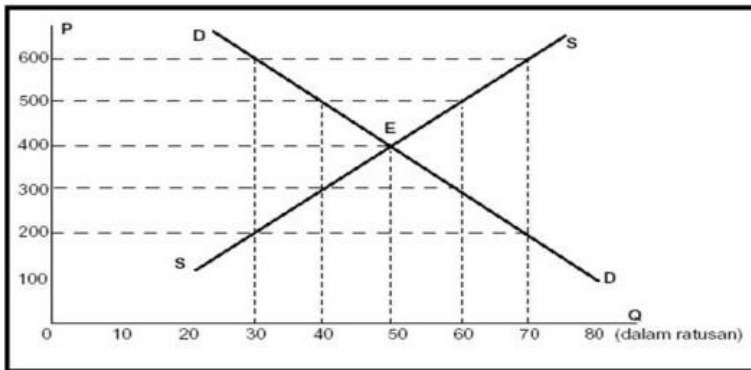
11.8 Kurva Harga Keseimbangan

Dengan bergesernya permintaan dan penawaran akan mengakibatkan bergesernya tingkat harga keseimbangan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah contoh kasus terbentuknya ekuilibrium harga yang dilengkapi dengan kurva pergerakannya yang bersumber dari buku yang disusun oleh [10] Dinar & Hasan (2018, hlm. 65).

Tabel 2
Harga Keseimbangan

<i>HARGA</i>	JUMLAH PERMINTAAN	JUMLAH YANG DITAWARKAN
<i>Rp 2.000</i>	7000 Unit	3000 Unit
<i>Rp 3.000</i>	6000 Unit	4000 Unit
<i>Rp 4.000</i>	5000 Unit	5000 Unit
<i>Rp 5.000</i>	4000 Unit	6000 Unit
<i>Rp 6.000</i>	3000 Unit	7000 Unit

Tabel 2
Kurva Harga Keseimbangan



Disaat nilai barang Rp. 400,00 terjadi *equilibrium price* mempergunakan banyaknya yang ditawarkan (S) memakai jumlah yang diminta (D), yaitu sebesar 5.000 unit. Penjual memberikan memakai harga Rp. 600,00 memakai banyaknya barang ditawarkan 7.000 unit. meski yang membeli menyebutkan harga Rp.200,00 dan banyaknya permintaan barang 7.000 unit. sebab tidak terjadi konvensi, maka penjual berusaha menurunkan harga serta pembeli berusaha mempertinggi penawaran, demikian seterusnya sampai akhirnya bertemu pada harga Rp.400,00 memakai jumlah barang yang ditawarkan sama dengan banyaknya permintaan, sejumlah 5.000 unit.

11.9 Pergeseran Titik Keseimbangan Harga

Equilibrium Price akan mengalami pergeseran menjadi dampak asal naik turunnya akibat perubahan penawaran/permintaan, menggunakan rincian: Pergeseran titik ekuilibrium yg ditimbulkan menambah permintaan. Bila jumlah permintaan bertambah sedangkan jumlah penawaran tetap, maka *enzyme* kecenderungan harga naik.

1. Pergeseran titik *ekuilibrium* yang ditimbulkan berkurangnya jumlah permintaan. Bila jumlah

permintaan berkurang sedangkan jumlah penawaran tetap, maka harga akan turun.

2. Pergeseran titik *ekuilibrium* yang ditimbulkan bertambahnya jumlah penawaran. Jika jumlah penawaran bertambah sedangkan jumlah permintaan permanen, maka harga akan turun.
3. Pergeseran titik *ekuilibrium* yg disebabkan berkurangnya jumlah penawaran. Bila jumlah penawaran berkurang, sedangkan jumlah permintaan tetap, maka harga akan naik. [11] (Dinar & Hasan, 2018).

Equilibrium price bisa berubah dikarenakan bergesernya kurva penawaran atau permintaan, perubahan ini diakibatkan karena faktor-faktor lain di harga. Beberapa pergeseran titik *ekuilibrium* yang akan terjadi bisa dibagi menjadi dua perubahan utama, yaitu perubahan permintaan atau penawaran secara sendiri, serta secara sermpak.

11.10 Perubahan Permintaan Atau Penawaran Secara Sendiri-Sendiri

Tiap pergeseran atau peralihan nilai barang *equilibrium* akan memberikan akibat atau yang ditimbulkan imbas permintaan serta penawaran terhadap keseimbangan secara sendiri-sendiri bisa menyebabkan perubahan sebagai berikut:

1. Permintaan yang lebih besar menjadikan salah satu perubahan permintaan terjadi sehingga menimbulkan keadaan *ekuilibrium* berganti, kenaikan permintaan mengakibatkan harga naik dan komoditas yg diperjualbelikan bertambah.
2. Impak prihal Penawaran ialah perubahan dimana keadaan *ekuilibrium* berpindah, dimana kenaikan penawaran mengakibatkan harga turun ketika komoditas yg dijual belikan bertambah. Dampak Pengurangan Permintaan membentuk perubahan sehingga mengakibatkan keadaan *ekuilibrium* berpindah,

dimana pengurangan permintaan menyebabkan harga turun serta komoditas yang dijual berkurang.

3. Pengaruh Pengurangan Penawaran, yakni perubahan, dimana keadaan, pengurangan penawaran menyebabkan harga naik serta komoditas yang dijual belikan berkurang. [12] (Marit dkk, 2021, hlm. 39).

11.11 Perubahan Permintaan atau Penawaran Secara Serentak

Suatu permintaan atau penawaran dengan cara bersamasama dapat terjadi mencakup beberapa kemungkinan dibawah ini.

1. Perubahan mungkin berlaku ke arah yang sama, yaitu mengalami kenaikan harga atau penurunan.
2. Perubahan mungkin berlaku ke arah yg saling bertolak, permintaan turun tetapi penawaran bertambah atau kebalikannya.
3. Bila pertambahan permintaan sama pertambahan penawaran, maka tingkat harga tak berubah. Jika pertambahan permintaan kurang maka pertambahan penawaran harga akan merosot. [13] (Marit dkk, 2021, hlm. 39).

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler P. dan K. L. Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Edisi 13. Erlangga. Jakarta.
- Oktima, Nurul. 2012, Kamus Ekonomi. Surakarta:PT. Aksarra Sinergi Media.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers. Kennedy, Posma Sariguna Johnson; Hayrani, Rupiko. 2018. "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro : Inflasi, Kurs, Harga Minyak, dan Harga Bahan Bangunan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI". JMM Online. Vol.2(1):1-12
- Ahman, Eeng dan Yana Rohmana. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haryati, Mimin. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson. "Modul Ekonomi Makro (Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi)", (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia), 2018.
- Dinar & Hasan, (2018) Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Dinar & Hasan, (2018) Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Dinar & Hasan, (2018) Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi, Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.

Marit, Elisabrth Lenny, and dkk. Pengantar Ilmu Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Marit, Elisabrth Lenny, and dkk. Pengantar Ilmu Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Marit, Elisabrth Lenny, and dkk. Pengantar Ilmu Ekonomi. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

2012. Dasar Farmakologi Terapi / editor, Joel G. Hardman, Lee E. Limbrid, et al. Ed. 10 – Jakarta: EGC

BIODATA PENULIS



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si, Lahir di Tanjung Balai, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, buah dari pasangan Alm. H. Kasmir dan Hj. Berliana Dalimunthe. Ali adalah panggilan akrabnya, ia terlahir di keluarga yang sangat sederhana, Ayahnya seorang pensiunan Pegawai Kantor Pos, sedangkan Ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sejak kecil dia selalu dinasehati oleh ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur, bertanggungjawab dan baik terhadap sesama.

Ketika berumur 7 tahun, ia memulai pendidikan di SD Negeri 5 Sibolga di Tahun 1996, kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Sibolga di Tahun 1999. Selepas lulus dari SMP di Tahun 1999, dan melanjutkan sekolahnya ke SMA Negeri 4 Padangsidempuan di Tahun 2002, melanjutkan ke Perguruan Tinggi selama kurang lebih 4 tahun lamanya, pada 2003, menyelesaikan S1 jurusan Ekonomi dan Akuntansi di UNIMED, pada 2010 melanjutkan S2 sampai dengan 2012 selama kurang lebih 2 tahun lamanya Jurusan Ilmu Ekonomi di Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Pada jam kerja beliau bisa dijumpai di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan yang beralamatkan di Jalan H.T. Rizal Nurdin. Sebagai Dosen FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sekaligus mengajar beberapa mata kuliah seperti Akuntansi, Akuntansi Keuangan, dan anggaran.

Untuk komunikasi lebih lanjut bisa via telepon, SMS atau WA di 082272398319 dan akun via email alihardana@uinsyahada.ac.id.

BIODATA PENULIS

Desmiwerita,SE,M.Si

Penulis beralamat di Jln DPR II No 23 dadok tunggul hitam kota padang sumatera barat. Untuk menghubungi penulis bisa melalui email: desmiwerita03@gmail.com.

BIODATA PENULIS



Suhaeni, S.P, M.Si

Penulis lahir di Majalengka pada tanggal 21 April 1986. Penulis merupakan dosen PNS di Universitas Singaperbangsa Karawang Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan S2 di Magister Agribisnis Universitas Diponegoro Semarang dan saat ini sedang melanjutkan studi S3 di Universitas Padjadjaran. Selain aktif mengajar, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, karena pada tahun 2022 ini penulis sedang tugas belajar maka sementara fokus dulu dengan studi doktoralnya. Penulis dapat dihubungi via email suhaeni@faperta.unsika.ac.id

BIODATA PENULIS



Noch Fernando Jelira SE., M.Si Penulis Lahir di Tapa, pada tanggal 01 februari 1992. Penulis merupakan dosen tetap di Universitas Iqra Buru. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Ilmu Ekonomi Universitas Pattimura, Penulis juga merupakan Komisaris di PT. Sarana Niaga Ya Sappe, serta HRD Manager di PT. Teluk Dalam Dinamika Energy.

BIODATA PENULIS



Melli Herfina, S.E., M.Si.

Penulis dilahirkan di Lintau, 20 Maret 1983. Penulis memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2005 dan Gelar Magister Sain jurusan Akuntansi di Universitas Andalas pada tahun 2013. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap di Akademi Akuntansi

Indonesia Padang. Mata kuliah yang diampu penulis adalah Pemeriksaan Akuntansi, Praktikum Pemeriksaan Akuntansi, Praktikum Accurate, dan Perpajakan. Penulis juga menjadi Tutor

Sebagai penunjang tugas dosen, Penulis aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu akuntansi. Diantara penelitian yang pernah dilakukan didanai dari hibah dan internal perguruan tinggi. Hasil penelitian dipublikasikan di jurnal Nasional dan jurnal Internasional. Buku yang pernah ditulis oleh penulis adalah buku ber ISBN dengan judul Perpajakan I dan buku kolaborasi pertama dengan judul Pancasila dan Kewarganegaraan.

Email Penulis: melliherfina@gmail.com

BIODATA PENULIS



Riki, S.T., M.M., C.DMPE

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam

Penulis lahir di Kubang Pipik Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 20 Mei 1989. Penulis merupakan dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam. Penulis telah menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) dan Pendidikan S2 di Universitas Internasional Batam (UIB). Pencapaian yang pernah penulis dapatkan sebagai Koordinator Program Studi dan Sebagai Ketua TIM Akreditasi Program Studi. Untuk Menghubungi penulis ini dapat melalui No. HP: 085760126997.

BIODATA PENULIS



Yessi Rinanda, SE, M.Pd.E

Penulis lahir di Padang pada tanggal 17 Mei 1977. Penulis merupakan dosen tetap di Akademi Akuntansi Indonesia Program Studi Akuntansi. Penulis menyelesaikan pendidikan S2 di Magister Universitas Negeri Padang jurusan Pendidikan Ekonomi tahun 2016. Mata kuliah yang diampu penulis diantaranya adalah Pengantar Ekonomi, Pengantar Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Manajemen Keuangan. Penulis juga merupakan Tutor Universitas Terbuka jurusan D3 Perpajakan. Buku yang pernah ditulis adalah buku berjudul Manajemen Keuangan pada tahun 2021 ISBN.

BIODATA PENULIS

M. Ihsan, S.E., M.M.

Penulis beralamat di Saimlaki, Kota Maluku. Untuk menghubungi penulis dapat melalui : balthasarm80@gmail.com